

**KONDISI SOSIAL EKONOMI DITINJAU DARI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, MITIGASI BENCANA,
DAN DAMPAK ABRASI DI DESA KRAGAN KECAMATAN
KRAGAN KABUPATEN REMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Nur Faridatul Jauza'

1901046057

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Nur Faridatul Jauza'

Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Kondisi Sosial Ekonomi Ditinjau Dari Pemberdayaan Masyarakat, Mitigasi Bencana, Dan Dampak Abrasi Di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Maret 2023

Pembimbing,



Dr. Nur Hamid, SPd., M.Sc.

NIP. 198910172019031010

PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

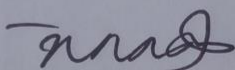
**KONDISI SOSIAL EKONOMI DITINJAU DARI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT, MITIGASI BENCANA, DAN DAMPAK ABRASI DI DESA
KRAGAN KECAMATAN KRAGAN KABUPATEN REMBANG**

Disusun Oleh:
NUR FARIDATUL JAUZA'
1901046057

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Maret 2023 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

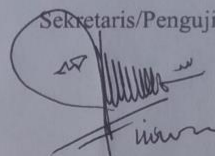
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



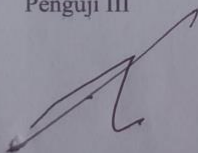
Dr. Agus Riyadi, S. Sos., M. S. I
NIP: 198003112007101001

Sekretaris/Penguji II



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP: 198910172019031010

Penguji III



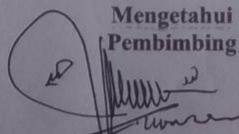
Dr. H. Kasmuri, M. Ag
NIP: 196608221994031003

Penguji IV



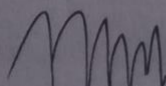
Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP: 197002021998031005

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP: 198910172019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 11 April 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag
NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul: **Kondisi Sosial Ekonomi ditinjau dari Pemberdayaan Masyarakat, Mitigasi Bencana dan Dampak Abrasi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang**, merupakan hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat hasil karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang dihasilkan dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 November 2022



Nur Faridatul Jauza'

NIM. 1901046057

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Mitigasi Bencana Abrasi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang”**. Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) bidang jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam penulis haturkn kepada Nabi Muhammad SAW yang telah kita nantikn syafaatnya di *yaumul akhir*. Dengan segala rasa syukur, penulis sampaikan persembahan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, tidak lupa pula penulis ingin menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

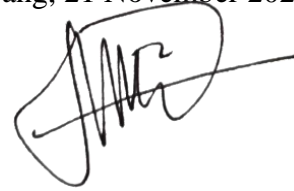
1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan sehingga penulis sampai pada titik ini.
5. Bapak Dr. Nur Hamid, S.Pd., M.Sc. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dan selalu memberikan masukan dalam menyelesaikan kepenulisan skripsi.

6. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan membantu selama proses pembelajaran.
7. Masyarakat Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang yang telah memberikan partisipasi berupa izin dan membantu dalam memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.
8. Kedua orangtuaku bapak Kundori dan ibu Sri Handayani yang telah memberikan seluruh doa dalam setiap sujudnya, perjuangan tiada henti, dan kasih sayang serta pendidikan serta bimbingan kepada penulis.
9. Saudara-saudaraku Aisha Serena Fauziah dan Gheziya Dina Syahira yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
10. Keluarga besar yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta doa kepada penulis.
11. Kepada Nur Fajriyah Rohmawati, Moh. Ilham Yusuf, M. Nidhom, Suadil Latif yang sudah memberikan semangat, doa dan membantu dalam proses penelitian.
12. Kepada sahabat seperjuangan Nana Eliana, Atika Hanah Hanifah, Fikri Dina Intan, Alfina Jihan Nuza, Alfaya Mauna, Erlifa Arum Muzazanah, Putri Namira Sagita, Luthfia Rahma, Pramelia Arinda Putri yang telah memberikan dukungan dan doa.
13. Kepada Valencya Magda Falasifah, dan Vista Laila Adhifa yang telah memberikan dukungan dan doa.
14. Kepada keluarga Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya angkatan 2019 yang telah bersama meraih masa depan.
15. Kepada teman-teman KKN MIT-14 kelompok 34 yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.
16. Keluarga Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa dan berkesempatan untuk berorganisasi.

Penulis hanya mampu berharap dan mendoakan semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih

banyak kurangnya baik dalam bahasa dan tata tulisnya. Oleh karena itu, dengan segala rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat menjadi acuan peneliti untuk menyempurnakan penyusunan ini. Peneliti berdoa agar berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, bimbingan, motivasi serta doanya semoga dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.

Semarang, 21 November 2022



Nur Faridatul Jauza'

NIM. 1901046057

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada orang tua tercinta Bapak Kundori dan Ibu Sri Handayani. Penulis ingin mengucapkan terimakasih atas dukungan dan do'a dalam setiap sujud. Ridhomu merupakan daya dalam segala hal disetiap langkah putrimu ini, salah satunya dalam menempuh pendidikan.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra’d: 11)

ABSTRAK

Nur Faridatul Jauza' (1901046057), Kondisi Sosial Ekonomi ditinjau dari Pemberdayaan Masyarakat, Mitigasi Bencana, Dampak Abrasi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Mayoritas penduduk Desa Kragan bermata pencaharian sebagai nelayan dan bertempat tinggal berdekatan dengan garis pantai, sehingga rawan terkena abrasi yang merusak fasilitas umum dan rumah-rumah masyarakat pesisir Desa Kragan. Dampak dari adanya abrasi di Desa Kragan bukan hanya kerusakan fasilitas umum dan rumah-rumah masyarakat, akan tetapi juga berdampak psikologis, sosiologis, kehilangan mata pencaharian dan penurunan kesejahteraan. Dampak psikologis bisa mengakibatkan masyarakat menjadi cemas karena bencana abrasi yang mengakibatkan kerusakan parah di masa yang akan datang apabila tidak segera diatasi. Dampak sosiologis membuat masyarakat menjadi kurang percaya diri, hal ini diakibatkan karena masalah ekonomi akibat terdampak abrasi. Sedangkan dampak ekonomi termasuk dampak yang paling terasa pada masyarakat. Abrasi yang terjadi di Desa Kragan juga mengakibatkan menurunnya kesejahteraan yang menjadikan penurunan kualitas hidup dalam hal sandang, pangan, papan dan pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kondisi sosial ekonomi ditinjau dari pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana dan dampak abrasi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupten Rembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi ini adalah masyarakat yang terdampak abrasi dan bertempat tinggal dipesisir pantai. Sampel penelitian ini sebanyak 85 orang diambil dari rumus slovin, dengan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu usia, pendidikan, dan warga yang berdomisili di desa kragan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis dilakukan dengan regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 16.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut 1) pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi. 2) mitigasi bencana memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi. 3) dampak abrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi. 4) terdapat pengaruh secara signifikan pada pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana dan dampak abrasi secara bersama-sama terhadap kondisi sosial ekonomi. Koefisien determinasi berpengaruh 51,7% sisanya yaitu 48,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci:*kondisi sosial ekonomi, pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana dan dampak abrasi*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Secara Teoritis.....	6
2. Manfaat Secara Praktis	6
E. Tinjauan Pustaka	6
BAB II KERANGKA TEORI.....	12
A. Kondisi Sosial Ekonomi.....	12
1. Pengertian kondisi sosial ekonomi	12
2. Faktor penentu sosial ekonomi	12
B. Pemberdayaan Masyarakat.....	14
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	14
2. Tujuan Pemberdayaan	16
3. Proses dan Tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	17
4. Strategi Pemberdayaan	18
5. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	19
C. Mitigasi Bencana.....	20
1. Pengertian Mitigasi.....	20
2. Jenis-jenis Mitigasi.....	21

3.	Pengertian Bencana	21
4.	Jenis-jenis Bencana	21
5.	Klasifikasi Bencana	22
6.	Manajemen Bencana	23
D.	Dampak Abrasi	24
1.	Pengertian Dampak	24
2.	Pengertian Abrasi	24
3.	Faktor-faktor Penyebab Abrasi.....	25
E.	Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kondisi Sosial Ekonomi...26	
F.	Pengaruh Mitigasi Bencana terhadap Kondisi Sosial Ekonomi.....28	
G.	Pengaruh Dampak Abrasi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi	29
H.	Hipotesis.....	30
BAB III	METODE PENELITIAN	32
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B.	Definisi Operasional	32
C.	Sumber dan Jenis Data	33
1.	Data Primer.....	33
2.	Data Skunder	34
D.	Populasi dan Sampel	34
1.	Populasi	34
2.	Sampel	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
1.	Kuesioner (Angket)	35
2.	Wawancara	36
3.	Observasi	37
F.	Validitas dan Reabilitas	37
G.	Teknik Analisis Data.....	38
1.	Skoring Data.....	38
2.	Uji Normalitas	39
3.	Uji multikolinieritas	40
4.	Uji heteroskedastisitas	40

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang41	
1. Kondisi Geografis.....	41
2. Kondisi Monografi	41
3. Kondisi Pendidikan	42
4. Kondisi Ekonomi.....	42
5. Kondisi Keagamaan	43
B. Deskripsi dan Karakteristik Responden	44
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	45
Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	45
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan	46
C. Analisis Data	47
1. Uji Instrumen Penelitian.....	47
2. Uji Asumsi Klasik	49
3. Uji Hipotesis.....	52
4. Uji Regresi Linier Berganda.....	55
D. Hasil Penelitian	56
1. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat (X1) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Y) Masyarakat Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang	56
2. Pengaruh Mitigasi Bencana (X2) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Y) Masyarakat Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.....	63
3. Pengaruh Dampak Abrasi (X3) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Y) Masyarakat Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.....	69
4. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat (X1), Mitigasi Bencana (X2) Dampak Abrasi (X3) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Y) Masyarakat Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.	73
E. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
Lampiran 1: Lembar Observasi	88
Lampiran 2: Kuesioner Penelitian	89
Lampiran 3 : Draft Wawancara	92
Lampiran 4: Transkrip wawancara	93
Responden 1.....	93
Responden 2.....	96
Lampiran 5: Pengolahan Data Deskriptif	98
Lampiran 6: Skoring Hasil Angket	101
Lampiran 7: Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	102
Lampiran 8: Uji Asumsi Klasik.....	104
Lampiran 9: Uji Hipotesis dan Uji Regresi Linier Berganda.....	105
Lampiran 10: Hasil Foto dan Dokumentasi	106
Lampiran 11: Tabel Nilai-nilai r Product Moment.....	107
Lampiran 12: Tabel Nilai-nilai F Tabel.....	108
Lampiran 13: Tabel Nilai-nilai T tabel.....	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Desa Kragan	41
Gambar 4. 2 Histogram Uji Normalitas	49
Gambar 4. 3 Grafik Uji Normalitas.....	50
Gambar 4. 4 Hasil Grafik Uji Heteroskedastisitas	51
Gambar 4. 5 Distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi	63
Gambar 4. 6 Distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi mitigasi bencana terhadap kondisi sosial ekonomi	69
Gambar 4. 7 Distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi dampak abrasi terhadap kondisi sosial ekonomi	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	32
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner	35
Tabel 3. 3 Skala Likert	39
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Kragan	42
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	43
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	43
Tabel 4. 5 Jenis Kelamin	44
Tabel 4. 6 Usia	45
Tabel 4. 7 Pekerjaan	45
Tabel 4. 8 Pendidikan.....	46
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Instrumen	47
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reabilitas	48
Tabel 4. 11 Uji Kolmogorov-Smirnov	49
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	51
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²)	52
Tabel 4. 15 Hasil Uji T.....	53
Tabel 4. 16 Hasil Uji F ANOVA	54
Tabel 4. 17 Analisis Regresi	55
Tabel 4. 18 Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur.....	57
Tabel 4. 19 Pendampingan dalam bentuk konsultasi	58
Tabel 4. 20 Pendampingan dalam bentuk pelatihan.....	59
Tabel 4. 21 Penyuluhan dalam menumbuhkan kesadaran dan partisipasi	61
Tabel 4. 22 Penyuluhan dalam mengarahkan dan merubah perilaku masyarakat .	62
Tabel 4. 23 Rumah warga yang dekat dengan pantai rentan terdampak abrasi	64
Tabel 4. 24 Abrasi mengakibatkan rusaknya rumah warga dan fasilitas umum....	65
Tabel 4. 25 Pengetahuan mengenai akibat abrasi	66
Tabel 4. 26 Ombak yang tinggi akan mengakibatkan abrasi	67

Tabel 4. 27 Ikut menjaga lingkungan untuk mengurangi resiko abrasi	67
Tabel 4. 28 Abrasi berdampak pada pengeluaran yang meningkat	69
Tabel 4. 29 Abrasi berdampak pada menurunnya pendapatan	70
Tabel 4. 30 Abrasi menimbulkan kecemasan dan mengganggu psikologi	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk dalam Negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah pulau sekitar 17.508 pulau dengan luas wilayah sekitar 5.176 juta km². Dari luas wilayah tersebut, 3,25 juta km² merupakan zona ekonomi eksekutif dan hanya sekitar 1.919 juta km² yang berupa daratan. Dalam hal ini batas wilayah teritorial dari garis dasar komitmen yang di ukur dari dasar laut sepanjang 12 mil. Selain itu, Indonesia juga termasuk dalam salah satu Negara yang mempunyai garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada yang mencapai kurang lebih 81.000 km.

Indonesia mempunyai penduduk terbesar ke empat di dunia dengan jumlah mencapai 275 juta di tahun 2022 ini, dan sekitar 60 persen penduduknya bertempat tinggal di sekitar daerah pesisir. Maka dari itu sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sumberdaya alam pesisir dan laut.

Dari data di atas menyatakan bahwa sebagian dari masyarakat Indonesia bertempat tinggal di sekitar daerah pesisir dan mengandalkan sumberdaya alam pesisir dan laut untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan UU No.1 Tahun 2004 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil menyatakan bahwa wilayah pesisir merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang di pengaruhi oleh perubahan di darat dan laut. Sedangkan menurut Kay dan Alder menjelaskan mengenai pesisir ialah daerah yang spesifik, karena kondisi wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan (Lautete et al., 2019).

Daerah pesisir pantai ialah wilayah peralihan antara lautan dan daratan. Keadaan seperti ini mengakibatkan daerah pesisir memperoleh tekanan dari berbagai kegiatan dan kejadian yang terdapat di laut ataupun di darat. kejadian yang sering terjadi didaratan yaitu abrasi pantai dan kegiatan lainnya yang dikerjakan oleh masyarakat seperti pembangunan pemukiman, penggundulan hutan untuk persawahan, pembangunan tambak dan lain-lain

yang akhirnya menghasilkan dampak negatif pada ekosistem pantai. Adapun kejadian yang ada di laut seperti gelombang badai, pasang surut air laut dan lainnya. (Damaywanti, 2013)

Fenomena alam dari darat yang memberi pengaruh terjadinya perubahan garis pantai yaitu abrasi. Abrasi merupakan rusaknya garis pantai yang disebabkan oleh terjadinya lepasan material pantai yang berupa pasir atau lempeng yang sering ditabrak oleh gelombang laut atau bisa di akibatkan dari berubahnya keseimbangan angkutan sedimen pantai atau hilangnya daratan di daerah pesisir. (Munandar & Kusumawati, 2017) Pantai bisa dikatakan abrasi jika angkutan sedimen terjadi ke titik yang lebih besar apabila dibandingkan dengan jumlah sedimen yang keluar pada titik itu (Ervianto, 2019). Abrasi merupakan permasalahan bagi masyarakat pesisir dan ekosistem pantai. Dampak dari abrasi pantai yaitu mundurnya garis pantai yang mengancam ekosistem, bangunan dan fasilitas umum yang dekat dengan pantai.

Abrasi yang terjadi di Indonesia sudah pada keadaan yang sangat memprihatinkan, dari 81.0000 km pantai ada 40 % pantai di Indonesia rusak karena di terjang abrasi pantai. Dari jumlah data pada tahun terakhir ini, garis pantai di berbagai wilayah di Indonesia terjadi pengurangan lahan yang sangat mengkhawatirkan. Terjadinya abrasi juga bisa menenggelamkan daratan antara 2 sampai 10 meter pertahunnya.

Keadaan wilayah pantai di beberapa tempat di Indonesia sangat memprihatinkan yang disebabkan oleh terjadinya abrasi. Ada sekitar 100 tempat di 17 provinsi dengan luas pantai sekitar 4000 km yang sudah di landa abrasi pantai yang memprihatinkan, banyaknya daftar kejadian abrasi pantai di Indonesia pada tahun 1815 hingga 2013 terjadi sebanyak 192 kali (Rusdi, 2019).

Perubahan iklim bisa mengakibatkan dampak buruk terjadinya abrasi. Indonesia termasuk Negara kepulauan jadi rawan terkena abrasi. Provinsi di Indonesia yang sering terjadi abrasi berada di Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Rembang, Rembang merupakan kabupaten yang ada di Jawa

Tengah yang berada di sebelah pantai utara (Maulana et al., 2016). Wilayah yang menjadi ancaman abrasi pantai di Kabupaten Rembang berada di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang, yang mana sebagian masyarakatnya bertempat tinggal di kawasan pesisir pantai yang rawan terjadinya abrasi pantai. Abrasi di Desa Kragan sudah mengancam 200 pemukiman warga dengan tinggi ombak sekitar 500 meter. Akibat dari adanya abrasi di Kragan mengakibatkan rusaknya fasilitas umum seperti jalan desa, robohnya mushola dan merusak pemakaman umum yang berdekatan dengan pantai, karena sering terjadi abrasi membuat tanah terkikis.

Berdasarkan data monografi Desa Kragan di tahun 2021 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.312 orang (*Data Monografi Desa Kragan 2021*, 2021) yang mana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan bertempat tinggal berdekatan dengan garis pantai, sehingga rawan terkena abrasi yang merusak fasilitas umum dan rumah-rumah masyarakat pesisir Desa Kragan. Upaya darurat yang dilakukan masyarakat pesisir Desa Kragan dalam menangani permasalahan abrasi yang terjadi yaitu mereka bergotong royong dalam membuat tiang bambu dan karung berisi pasir untuk menahan hantaman gelombang air laut.

Dampak dari adanya abrasi di Desa Kragan bukan hanya kerusakan fasilitas umum dan rumah-rumah masyarakat, akan tetapi juga berdampak psikologis, sosiologis, kehilangan mata pencaharian dan penurunan kesejahteraan. Dampak psikologis bisa mengakibatkan masyarakat menjadi cemas karena bencana abrasi yang mengakibatkan kerusakan parah di masa yang akan datang apabila tidak segera diatasi. Dampak sosiologis membuat masyarakat menjadi kurang percaya diri, hal ini diakibatkan karena masalah ekonomi akibat terdampak abrasi. Sedangkan dampak ekonomi termasuk dampak yang paling terasa pada masyarakat. Abrasi yang terjadi di Desa Kragan juga mengakibatkan menurunnya kesejahteraan yang menjadikan penurunan kualitas hidup dalam hal sandang, pangan, papan dan pendidikan. (Putri et al., 2016) Ekonomi pedesaan sering terlihat lambat

dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Situasi nyata ini membutuhkan upaya serius atau sistematis oleh berbagai pemangku kepentingan untuk menerapkan pembaruan strategi pemberdayaan masyarakat. (Riyadi, 2020) Untuk mengurangi resiko bencana abrasi dan meningkatkan derajat masyarakat dalam kewaspadaan akan bencana abrasi perlu adanya pemberdayaan masyarakat dan mitigasi bencana abrasi. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan sosial yang mana masyarakat dan komunitas menyusun perencanaan dan mewujudkan kegiatan yang ingin di capai, untuk menyelesaikan masalah sosial dan memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan keterampilan dan sumberdaya yang dimiliki. Pemberdayaan harus menerapkan kemandirian pada masyarakat agar tidak bergantung terus pada pemerintah dan organisasi yang melakukan pemberdayaan karena masyarakat lebih mengerti potensi dan sumberdaya yang dimiliki untuk dikelola sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri. Dalam al-Qur'an pun dijelaskan dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka niscaya tidak ada yang mampu menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia. (QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

Ayat diatas berisi bahwasannya Allah tidak akan merubah martabat dan keadaan suatu kaumnya, kecuali mereka merubah keadaan mereka sendiri. Manusia harus berusaha dan bekerja keras untuk mengubah keadaan dirinya sendiri. Ayat ini juga menjadikan manusia harus hidup mandiri. Tujuan dari pemberdayaan untuk menjadikan masyarakat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup, untuk itu perlu adanya kesadaran dan keinginan dalam merubah kedaan (Sany, 2019). Dan pada proses

pemberdayaan masyarakat harus memiliki tujuan untuk menumbuhkan sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat, sebagai pemberdaya masyarakat mempunyai tugas memberikan pengetahuan yang dipunya. Implementasi pengembangan masyarakat ada empat yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperluas jaringan organisasi, meningkatkan hubungan kerja serta pengetahuan pendidikan islam (N. Hamid, 2020b).

Upaya untuk mengurangi resiko bencana abrasi yaitu dengan melakukan mitigasi bencana, baik secara structural ataupun non struktural (Abda, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 pada pasal 1 ayat 1 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil berisi tentang “pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil adalah proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil antar sektor, antara pemerintah dan pemerintah daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Dan pada pasal 6 ayat 1 berbunyi “pemerintah dan pemerintah daerah dalam menyusun perencanaan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil wajib memuat mitigasi bencana” sementara pada pasal 6 ayat 2 berbunyi “mitigasi bencana merupakan bagian dari rencana penanggulangan bencana”.

Dilihat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul **“Kondisi Sosial Ekonomi ditinjau dari Pemberdayaan Masyarakat, Mitigasi Bencana, dan Dampak Abrasi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, Berikut rumusan masalah penelitian sebagai berikut yaitu apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi ditinjau dari pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana, dan dampak abrasi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh kondisi sosial ekonomi ditinjau dari pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana, dan dampak abrasi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur untuk penelitian referensi yang serupa yaitu tentang kondisi sosial ekonomi ditinjau dari pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana dan dampak abrasi

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat mengenai betapa pentingnya mitigasi bencana abrasi.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana dan dampak abrasi.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengurangi adanya plagiarisme dan kesamaan penelitian, maka berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan/keterkaitan dengan penelitian ini :

Pertama, Skripsi Adi Sucipto (2019) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPDP) Kota

Bandar Lampung di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang di hasilkan berasal dari wawancara, observasi di lapangan, dan juga dokumentasi. Penelitian ini mengambil populasi dan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan data tentang pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana ialah dalam bentuk penyadaran melalui sosialisasi penguatan dalam bentuk simulasi bencana, dan pendayaan dengan melalui desa tangguh bencana (DESTANA) dalam memajukan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai bencana. (Sucipto, 2019)

Perbedaan dengan penulis adalah pada metode penelitian dan objek kajian, penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif dan objek penelitiannya tentang pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah. Sementara metode penulis menggunakan kuantitatif melalui pendekatan survei dan kajian penulis ini terkait kondisi sosial ekonomi ditinjau dari pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana, dampak abrasi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Kedua, Skripsi Khoirl Ikhwan (2018) dengan judul “Pemberdayaan Menuju Masyarakat Siaga Bencana Melalui Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh (PDPT) (studi di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang). Tujuan penelitian untuk mendefinisikan, menganalisis, dan membuat kesimpulan mengenai strategi pemberdayaan yang berupa: memberi motivasi, meningkatkan kesadaran dan pelatihan kemampuan, mobilisasi sumberdaya, mengembangkan jaringan dan faktor yang menghambat pemberdayaan masyarakat siaga bencana. Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan analisis data memakai analisis Miles dan Huberman dengan 3 model. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa tim pendamping dan pemerintah desa bisa menciptakan motivasi masyarakat terhadap siaga bencana walaupun dalam

keadaan darurat, membangun fasilitas siaga dengan melakukan pelatihan, masyarakat dibimbing untuk menghasilkan usulan serta mengatur dana secara mandiri, serta masyarakat bisa berkoordinasi pada setiap kelompok untuk melaksanakan kegiatan. Faktor penghalang pemberdayaan masyarakat siaga bencana yaitu pada tingkat kesadaran masyarakat yang kurang dan tidak adanya usulan dari masyarakat. (Ikhwan, 2018)

Perbedaan dengan penulis ada pada objek kajian penelitian dan metode penelitian, obek penelitian ini tentang pemberdayaan menuju masyarakat siaga bencana melalui program pengembangan desa pesisir tangguh di Desa Sitarjo dan menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan objek kajian penulis terkait kondisi sosial ekonomi ditinjau dari pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana, dampak abrasi di Desa Kragan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei.

Ketiga, Jurnal Pengamas oleh Mohammad Ridwan Lessy dan Jefry Bemba (2019) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Rentan Bencana Melalui Sosialisasi Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas di Desa Daruba Pantai Kabupaten Pulau Morotai”. Tujuan dari penelitian ini yaitu membagikan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan saat menghadapi bencana alam di wilayah pesisir seperti bencana abrasi, gempa dan tsunami di Desa Daruba Pantai, Kabupaten Pulau Morotai. Metode pelaksanaan menggunakan penjelasan diskusi kelompok dan materi interaktif. Peserta yang mengikuti trining merupakan masyarakat yang mempunyai peran penting di masyarakat. Kegiatan inu menghasilkan pemahaman peserta tentang mitigasi bencana abrasi, gempa dan tsunami yang semakin meningkat. (lessy dan Bemba, 2019)

Perbedaan dengan penulis terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan pelaksanaan pemaparan diskusi kelompok dan materi interaktif, sedangkan kajian penelitian ini tentang pemberdayaan masyarakat rentan bencana melalui sosialisasi pengurangan resiko bencana berbasis komunitas di Desa Daruba pantai. Sedangkan peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei dan

objek penelitian tentang kondisi sosial ekonomi ditinjau dari pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana, dampak abrasi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Keempat, Jurnal El-Jughrafiyah Oleh Dewi Ramadhan (2021) yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mitigasi Bencana Abrasi Pantai Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis dampak abrasi pantai pada kondisi sosial ekonomi dan kerusakan pemukiman, untuk mengetahui bentuk mitigasi bencana abrasi pantai dan merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat berdasarkan mitigasi bencana abrasi pantai. Metode yang di pakai yaitu metode kombinasi penelitian (mixed method) dan memakai teknik analisis data dengan ISM (Interpretive Structural Modeling) dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini yaitu dampak abrasi yang merusak 49 pemukiman penduduk, jalan dengan kerugian ekonomi berbeda dari Rp.1.000.000 – Rp.10.000.000,- selanjutnya yaitu mengetahui mitigasi bencana abrasi pantai dengan memakai analisis formula ISM, dengan sub elemen a. memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang mitigasi bencana abrasi b. pemberdayaan masyarakat melalui tanggap bencana c. membangun bangunan pelindung pantai, d. membuat zoning kawasan pelindung dan budidaya, e. memberi bagian tugas, fungsi dan wewenang stakeholder sesuai dengan keahliannya dan melakukan pemantauan lingkungan, f. menanam pohon pelindung pantai serta relokasi pemukiman. Strategi pemberdayaan masyarakat yang lakukan menggunakan analisis SWOT, hasil yang didapatkan berupa a. kerjasama pemerintah bersama Desa Tangguh Bencana (DESTANA), forum pengurangan resiko bencana (FRB), karang taruna, kelompok Komunitas Siaga Bencana (KSB), b. melakukan sosialisasi dan penyuluhan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa lingkungan pantai harus dijaga kelestariannya, c. Musrenbang Kelurahan dan Kecamatan serta penyuluhan dan Sosialisasi mengenai bencana abrasi dengan penguatan kapasitas dan pendidikan

kebencanaan, d. pengelolaan kawasan pesisir terpadu berbasis masyarakat. (Ramadhan, 2021)

Perbedaan dengan penulis ini terletak pada objek penelitian dan metode penelitian dengan objek penelitian strategi pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana abrasi pantai di Kecamatan Bungus Teluk dan menggunakan metode penelitian mixed method. Sedangkan penulis membahas tentang kondisi sosial ekonomi ditinjau dari pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana, dampak abrasi di Desa Kragan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei.

Kelima, Formosa Journal of Sustainable Research dari Firdaus, Multazam Mustadjab, Diva Auliya Yuniar, Ayu Ariani (2022) dengan judul “Pendekatan Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Abrasi Pantai di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pendekatan kearifan lokal masyarakat dalam mitigasi abrasi pantai di kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Di penelitian ini memakai metode analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara terhadap masyarakat yang terdampak abrasi. Pendekatan kearifan lokal dalam mitigasi bencana abrasi pantai dalam jangka panjang yaitu *Appanaung Rije’ne*, Festival *Siri’na pace*, *Mappalette Bola*, *Kasipalli*, *Appadekko* sehingga masyarakat ikut terlibat dan sadar akan bahaya bencana yang akan terjadi. Kearifan lokal masyarakat perlu menjadi modal utama dalam membangun perdaban suatu kota dan wilayah yang lebih berketahanan dalam menghadapi bencana alam. (Firdaus et al., 2022)

Perbedaan dengan penulis yaitu pada objek kajian penelitian dan metode penelitian yaitu menggunakan kualitatif deskriptif dan objek kajian tentang pendekatan kearifan lokal masyarakat dalam mitigasi bencana abrasi pantai di Kecamatan Galesong Utara. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei dengan objek penelitian tentang kondisi sosial ekonomi ditinjau dari

pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana, dampak abrasi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Keenam, Jurnal Samudra Geografi dari Muhammad Khoirullah Abda (2019) dengan judul “Mitigasi Bencana Terhadap Abrasi Pantai di Kuala Leuge Kecamatan Aceh Timur”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif upaya mitigasi struktural berbasis ekosistem alami dan buatan. Dalam mengambil data memakai survey dengan metode deskriptif eksploratif. Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai upaya mitigasi abrasi yang dilaksanakan di Kuala Leuge berbasis ekosistem alami seperti memanfaatkan keberadaan laguna dan ekosistem yang lainnya. Ekosistem alami yang bisa di reboisasi berupa penanaman mangrove di muara sungai di Kuala Luage ini dan cara dalam mengurangi bencana ekosistem buatan dengan menanam cemara udang di sepanjang pantai Kuala Luage. (Abda, 2019)

Perbedaan dengan penulis yaitu terkait mitigasi bencana abrasi pantai di Kuala Luege dan metode penelitian menggunakan kualitatif. Sedangkan penulis membahas terkait kondisi sosial ekonomi ditinjau dari pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana, dampak abrasi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang dan menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan survei.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Pengertian kondisi sosial ekonomi

kondisi sosial ekonomi merupakan tingkatan yang telah ditetapkan secara sosial dan dengan memberi tugas kepada seseorang dengan posisi khusus dalam masyarakat, dengan memberikan tempat khusus juga dengan memberikan hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh orang yang diberi posisi tersebut.

Keadaan sosial ekonomi setiap individu itu berbeda-beda dan memiliki tingkatan, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi tinggi, sedang dan rendah. Menurut Abdulsyani dan Reddy, sosial ekonomi merupakan tingkatan individu dalam kelompok manusia yang ditetapkan berdasarkan jenis kegiatan ekonomi, penghasilan, jenjang pendidikan, usia, jenis rumah yang ditempati dan jumlah harta yang dipunyai

2. Faktor penentu sosial ekonomi

Beberapa faktor yang menetapkan tingkat sosial ekonomi masyarakat yaitu pada jenjang pendidikan, mata pencaharian, penghasilan, jenis rumah yang ditempati, jumlah harta yang dimiliki dan partisipasi masyarakat pada setiap kegiatan. Dalam hal ini dijelaskan 4 faktor yang menentukan yaitu:

a. Jenjang pendidikan

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, tujuan pendidikan “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa”. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan bisa ditempuh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Jalur pendidikan formal terdiri dari beberapa jenjang

diantaranya pada pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan sebuah hasil dari pekerjaan yang diterima oleh anggota keluarga yang diwujudkan dalam bentuk uang atau barang. Menurut Sumardi menyatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan dipengaruhi dari tingkat pendidikan yang ditempuh. Apabila memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka semakin luas kesempatan untuk memperoleh mata pencaharian yang lebih baik dan penghasilan yang besar, sedangkan bagi masyarakat yang tingkat pendidikan rendah akan memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang kecil.

c. Pemilik kekayaan dan fasilitas

Pemilik kekayaan dan fasilitas merupakan seseorang yang memiliki barang berharga dengan nilai tinggi dalam suatu rumah. Orang yang memiliki kekayaan atau fasilitas bisa berupa: televisi, perhiasan, kulkas dan jenis kendaraan juga bisa jadi penentu untuk mengukur tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi, contohnya orang yang memiliki mobil akan merasa lebih tinggi dari pada orang memiliki sepeda motor.

d. Jenis pekerjaan

Pekerjaan akan menjadi penentu dalam status sosial ekonomi dikarenakan dengan memiliki pekerjaan maka bisa memenuhi kebutuhan. Menurut Manginsihi, pekerjaan merupakan aktivitas yang dijalankan untuk mendapatkan penghasilan. Pekerjaan yang dilakukan setiap orang pasti berbeda, perbedaan itu akan mengakibatkan perbedaan pada tingkat penghasilan dari yang rendah sampai tingkat tinggi tergantung dari jenis pekerjaan yang ditekuni.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah cara untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang berada di kondisi rendah (miskin), sehingga mereka dapat keluar dari keterbelakangan dan kemiskinan. Pemberdayaan adalah cara memunculkan kemampuan masyarakat dengan cara memberi motivasi, dorongan serta membangun kesadaran terhadap potensi yang ada dan berusaha mengoptimalkan potensi agar lebih bermanfaat. (Zubaedi, 2013)

Menurut Chambers pemberdayaan masyarakat ialah rancangan untuk membangun ekonomi yang isinya ringkasan mengenai nilai sosial. Pada rancangan ini mendeskripsikan sebuah paradigma baru mengenai pembangunan yang memiliki sifat *people antered, participatory, empowering, and sustainable*. Pada konsep pemberdayaan memiliki arti yang luas, bukan hanya upaya dalam mencukupi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mengurangi kemiskinan yang akan datang. (Zubaedi, 2013)

Sedangkan menurut Jim Ife bahwa konsep pemberdayaan mempunyai hubungan dekat dengan dua konsep utama diantaranya konsep (*power*) daya dan konsep (*disadvantaget*) kepemimpinan. Penjelasan mengenai pemberdayaan bisa dijabarkan dengan empat perspektif yaitu:

- a. Pemberdayaan masyarakat dilihat dari *perspektif plularis*, merupakan sebuah metode untuk membantu individu dan kelompok masyarakat yang tidak beruntung agar bisa bersaing dengan baik atas kepentingan hidupnya. Cara pemberdayaannya bisa dengan cara menolong dalam bentuk pembelajaran, mengasah keahlian dan memanfaatkan media yang terkait dengan politik dan mengetahui sistem kerjanya. Dengan adanya kegiatan ini bisa membuat masyarakat meningkatkan daya tampung agar bisa bersaing secara baik sehingga tidak ada yang meng maupun kalah. Jadi bisa

disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah cara untuk mengajarkan cara bersaing yang baik kepada individu dan kelompok masyarakat.

- b. Pemberdayaan masyarakat dari sudut pandang *perspektif elitis*, merupakan sebuah cara untuk berkerja sama dan mempengaruhi kalangan menengah keatas seperti para tokoh masyarakat, orang kaya, pejabat dan lainnya dengan cara membuat gerakan dengan masyarakat menengah keatas dan melakukan perubahan pada masyarakat kalangan atas. Cara ini dilakukan karena masyarakat menjadi tidak berdaya karena adanya daya dan kontrol yang besar dari kalangan menengah keatas pada pendidikan, partai politik, media, birokrasi dan parlemen.
- c. Pemberdayaan masyarakat dilihat dari *perspektif strukturalis*, merupakan sebuah rancangan perjuangan yang melalui banyak rintangan karena tujuan dari pemberdayaan bisa terlaksana apabila bentuk-bentuk kesenjangan struktural di dikeluarkan. Pada dasarnya, masyarakat menjadi tidak berdaya karena adanya struktur sosial yang menguasai dan menjatuhkan masyarakat karena adanya tingkat sosial, ras, etnik dan jender. Jadi pemberdayaan merupakan sebuah upaya pembebasan dari penindasan struktural.
- d. Pemberdayaan masyarakat dipandang dari *perspektif post-strukturalis*, merupakan sebuah upaya melewati dan mengganti diskursus. Pemberdayaan ini lebih menekankan pada aspek intelektualis dari pada kegiatan . Dari perspektif ini pemberdayaan masyarakat dilihat sebagai cara meningkat pengetahuan atas perkembangan gagasan baru. Jadi titik tertinggi dalam pemberdayaan bisa dilihat dari aspek pendidikan bukan suatu aksi. (Zubaedi, 2013)

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan yaitu untuk mengembangkan kekuasaan masyarakat, khususnya masyarakat kalangan bawah yang tidak berdaya yang disebabkan oleh keadaan internal maupun eksternal.

Menurut Mardikanto dan Poerwoko bahwa tujuan pemberdayaan terdiri dari beberapa cara perbaikan diantaranya :

- a. Perbaikan pendidikan adalah suatu Perbaikan pendidikan yang dilaksanakan dengan pemberdayaan tidak hanya memperbaiki dari segi materi, metode, waktu, tempat, serta hubungan fasilitator dan pemberi manfaat, akan tetapi ada yang lebih penting yaitu memperbaiki pendidikan non formal dalam upaya meningkatkan semangat dan kemauan untuk terus belajar tanpa memandang umur dan waktu.
- b. Perbaikan aksesibilitas memiliki arti, seiring meningkatnya semangat belajar yang stabil kemungkinan bisa meningkatkan aksesibilitas terutama pada pemberitahuan, pengelolaan, perlengkapan, lembaga pemasaran dan penyedia produk.
- c. Perbaikan tindakan yaitu, dengan persiapan memperbaiki pendidikan dan aksesibilitas dengan bermacam-macam sumberdaya, diharapkan bisa menciptakan kegiatan yang lebih baik.
- d. Perbaikan kelembagaan merupakan kegiatan perbaikan yang dilaksanakan bisa memperbaharui kelembagaan masyarakat dan juga mengembangkan jaringan mitra usaha.
- e. Perbaikan usaha meliputi perbaikan pendidikan, aksesibilitas, kelembagaan dan aksi yang bisa memperbaharui usaha yang dikerjakan.
- f. Perbaikan pendapatan berupa perbaikan bisnis diharapkan bisa memperbenahi penghasilan yang di dapat, termasuk penghasilan masyarakat dan keluarga.

- g. Perbaiki lingkungan berupa perbaikan pendapatan yang bisa memperbaiki lingkungan, karena rusaknya lingkungan biasanya dikarenakan dari faktor kemiskinan dan kurangnya penghasilan.
- h. Perbaiki kehidupan berpengaruh dari tingkat penghasilan yang tinggi dan lingkungan yang sehat diharapkan bisa memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- i. Perbaiki masyarakat merupakan keadaan kehidupan dan dukungan lingkungan yang lebih baik diharapkan bisa membuat kehidupan masyarakat lebih baik. (H. Hamid, 2018)

3. Proses dan Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut United Nations (Mangatas Tampubolon, 2001) proses pemberdayaan masyarakat meliputi:

- a. Memahami karakter masyarakat lokal yang ingin diberdayakan.
- b. Mengumpulkan informasi masyarakat setempat yang akan diberdayakan. Informasinya berupa data penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, pekerjaan dan lainnya
- c. Masyarakat yang masih terkait dengan adat istiadat, biasanya mereka merasakan sadar atau tidak sadar saat mereka memiliki masalah yang harus di selesaikan dan kebutuhan yang harus di cukupi.
- d. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat karena mereka memiliki pengaruh penting pada masyarakat.
- e. Memberdayakan masyarakat memiliki arti mengajak masyarakat untuk bersama-sama dalam mendiskusikan dan memecahkan permasalahan.
- f. Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu menciptakan rasa percaya diri masyarakat sebagai modal utama untuk berswadaya

- g. Mengembangkan masyarakat dengan membuat program yang sudah dibuat berdasarkan skala prioritas dari yang rendah, sedang dan tinggi. (Zubaedi, 2013)

Pengembangan masyarakat dilakukan secara bertahap dengan melihat kondisi dan kebutuhan masyarakat. Adapun tahapan pemberdayaan seperti berikut :

- a. Pemaparan masalah adalah sebuah kegiatan menggolongkan dan memilih masalah dan persoalan yang dihadapi masyarakat.
- b. Analisis masalah adalah kegiatan menjadikan satu informasi dari ukuran, jenis, serta ruang lingkup masalah yang dihadapi masyarakat dan membuat informasi yang bisa dijangkau sama pihak yang memiliki kepentingan.
- c. Menentukan tujuan dan sasaran adalah menentukan tujuan berdasarkan visi, jangka panjang dan statemen petunjuk umum. Dalam menjelaskan dan memahami tujuan dan sasaran jangka panjang, pendek dan menengah, spesifik ke umum, abstrak ke konkrit.
- d. Perencanaan tindakan, pada tahap ini membuat rencana berbagai kegiatan untuk memperoleh tujuan. Saat membuat rencana perlu memperhatikan tenaga kerja, waktu, peralatan, dana, tempat, jaringan sosial serta faktor penghambat dan pendukung.
- e. Pelaksanaan kegiatan, pada tahap ini mulai dengan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat yang sudah di rencanakan.
- f. Evaluasi, dalam langkah ini dilaksanakan secara sering dengan bentuk formal maupun non formal untuk mendapat penilaian di setiap akhir proses pemberdayaan masyarakat.(Zubaedi, 2013)

4. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaann masyarakat merupakan kegiatan dengan tujuan yang pasti dan harus dicapai, dalam melakukan pemberdayaan masyarakat harus memiliki strategi untuk mencapai tujuannya. Strategi

adalah suatu langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan, strategi juga sering disebut metode, taktik dan teknik.

Secara konseptual strategi dilaksanakan dengan berbagai pendekatan yaitu:

- a. Strategi sebagai suatu rencana adalah suatu arahan untuk melaksanakan kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan, dalam menyusun rencana perlu memperhatikan kekuatan, kelemahan dan ancaman dari para lawannya.
- b. Strategi sebagai kegiatan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh individu, perusahaan dan kelompok agar mencapai tujuan dalam memenangkan persaingan.
- c. Strategi sebagai suatu instrument adalah sebuah alat yang dipakai untuk semua pimpinan organisasi atau kelompok sebagai alat pengatur pelaksanaan kegiatan.
- d. Strategi sebagai pola pikir adalah usaha yang didasari dengan pengetahuan yang luas mengenai keadaan internal dan eksternal dalam waktu yang panjang dan keahlian dalam mengambil keputusan yang baik dalam memanfaatkan peluang yang ada.
- e. Strategi sebagai suatu sistem adalah suatu agenda dan kegiatan yang menyeluruh dan tersusun untuk menghadapi tantangan dalam menggapai tujuan. (Handini et al., 2019)

5. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut pendapat Dahama dan Bhatnagar, pemberdayaan masyarakat memiliki prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan dan minat
- b. Organisasi masyarakat kurang mampu
- c. Macam-macam perbedaan budaya
- d. Adanya pertukaran budaya
- e. Partisipasi dan kerjasama
- f. Demokrasi dalam penerapan ilmu

- g. Belajar sambil bekerja
- h. Menggunakan metode yang cocok
- i. Kepemimpinan
- j. Spesialis yang terlatih
- k. Sege nap keluarga (Handini et al., 2019)

C. Mitigasi Bencana

1. Pengertian Mitigasi

Mitigasi bencana merupakan kegiatan dalam menurunkan risiko bencana, bisa dari pembangunan fisik, penyadaran serta meningkatkan dalam hal menghadapi adanya bencana.

Dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 menyebutkan bahwa mitigasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menurunkan dampak dari adanya bencana baik bencana alam maupun bencana dari ulah manusia maupun gabungan dari keduanya dalam suatu Negara atau masyarakat.

Mitigasi bencana termasuk bagian dari manajemen penanggulangan bencana, merupakan tugas Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam memberi rasa aman dan perlindungan dari ancaman bencana yang kapan saja terjadi.

Dalam melakukan mitigasi bencana, ada empat hal yaitu :

- a. Adanya berita/kabar dan peta daerah yang sering terjadi bencana.
- b. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang rumahnya di sekitar daerah yang sering terjadi bencana dengan tujuan menumbuhkan dan menyadarkan masyarakat ketika menghadapi bencana
- c. Masyarakat harus mengerti apa yang harus dilakukan untuk menghindari saat terjadi bencana dan mengetahui cara menyelamatkan diri apabila terjadi bencana kembali.
- d. Pengaturan dan penataan daerah yang sering terjadi bencana sehingga dapat mengurangi resiko bencana.

2. Jenis-jenis Mitigasi

Mitigasi bencana terbagi dalam 2 jenis yaitu :

- a. Mitigasi struktural adalah langkah fisik dalam mengurangi resiko bencana abrasi. upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko bencana abrasi diantaranya seperti pemmbangunan pemecah ombak, peredam abrasi, pemukiman panggung, penahan sedimentasi dan membuat zona evakuasi bencana. Adapula mitigasi bencana berbasis ekosistem buatan yang dapat dilakukan atara lain penanaman pohon mangrove atau penanaman cemara udang untuk daerah pesisir pantai.
- b. Mitigasi non struktural adalah langkah non fisik dalam mengurangi resiko bencana abrasi dengan pembuatan perundangan yang meliputi sosialisasi dalam upaya mitigasi bencana, dan menyusun standar operasional prosedur (SOP) penyelamat diri maupun masal. (Abda, 2019)

3. Pengertian Bencana

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, Bencana Merupakan serangkaian peristiwa yang mengganggu dan mengancam keddupan manusia baik yang diakibatkan dari faktor alam, non alam dan manusia itu sendiri sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan, korban jiwa serta kerugian harta benda dan dampak psikologinya (Purwoko et al., 2015).

4. Jenis-jenis Bencana

Setiap bencana mempunyai *magnitude* atau besaran dampak yang disebabkan. Berdasarkan karakteristik tersebut tidak semua kejadian yang terjadi disebut sebagai bencana. Dalam terminology kebencanaan ada perbedaan antara *event* (kejadian), *disaster* (bencana), *catastrophe* (katastropik).

Dilihat dari kemampuan pengelolaanya, bencana terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Bencana lokal (*local disaster*), merupakan sebuah bencana yang dapat ditanggulangi oleh pemerintah setempat seperti provinsi, kota. Apabila tidak dapat ditangani maka menjadi bencana nasional.
- b. Bencana nasional (*national disaster*), merupakan sebuah bencana yang dapat di tangani leh pemerintah nasional/Negara setempat. Apabila tidak dapat ditangani oleh pemerintah nasional maka akan menjadi bencana internasional.
- c. Bencana internasional (*international disaster*), merupakan sebuah bencana yang harus ditangani oleh lembaga internasional atau kondisi Negara lain membantu Negara yang terdampak bencana. (Heryana, 2020)

Bencana juga dapat diklasifikasikan berdasarkan kecepatan kejadiannya yaitu:

- a. Rapid Disaster, merupakan bencana yang terjadi secara tiba-tiba tanpa adanya peringatan dini dan biasanya memiliki efek menghancurkan selama berjam-jam atau bisa berhari-hari. Contohnya : banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi dll.
- b. Slow Disaster, merupakan jenis bencana yang terjadi secara lamban dan tidak ada gejalanya. Gejalanya terjadi setelah adanya kerusakan dan penderitaan yang membutuhkan tindakan secara gawat darurat yang terus menerus. Contohnya : kelaparan, kekeringan dll. (Heryana, 2020)

5. Klasifikasi Bencana

Bencana alam merupakan bencana yang terjadi karena fenomena alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus dll.

- a. Bencana akibat industri merupakan bencana yang terjadi akibat kegiatan Bencana nasional (*national disaster*), merupakan sebuah bencana yang dapat di tangani leh pemerintah nasional/Negara setempat. Apabila tidak dapat ditangani oleh pemerintah nasional maka akan menjadi bencana internasional. industri termasuk dalam

penciptaan, uji coba, penerapan, kegagalan dalam penerapan ilmu pengetahuan.

- b. Bencana akibat manusia merupakan hasil dari kejahatan manusia dan kesalahan manusia akibat tidak merawat lingkungan. (Heryana, 2020)

6. Manajemen Bencana

Manajemen bencana merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam kegiatan mitigasi, pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan yang berkaitan dengan bencana yang dilakukan pada tahap sebelum, saat kejadian, dan setelah bencana.

Dalam melakukan manajemen bencana ada 3 tahapan yaitu:

- a. Sebelum terjadinya bencana
 - 1) Pencegahan merupakan sebuah upaya yang lebih mengutamakan penyusunan berbagai peraturan perundang-undangan dengan tujuan mengurangi resiko bencana.
 - 2) Mitigasi merupakan kegiatan untuk mengurangi dampak yang diakibatkan dari terjadinya bencana.
 - 3) Kesiapsiagaan adalah upaya pelatihan, pendidikan dan penyuluhan pada masyarakat, petugas lapangan ataupun operator pemerintah, disamping itu perlu dilatih kemahiran dan ketrampilan serta kewaspadaan masyarakat. (N. Hamid, 2020)
- b. Pada saat terjadinya bencana
 - 1) Peringatan dini merupakan sebuah upaya dengan memberi tanda saat bencana akan terjadi. Peringatan dini sangat penting untuk masyarakat yang rumahnya berada disekitar daerah yang sering terjadi bencana supaya mereka memiliki persiapan untuk mencari tempat berlindung.
 - 2) Pencarian dan penyelamatan merupakan upaya memberi pertolongan pada masyarakat yang terkena bencana. Kegiatan ini berupa menyusuri dan memastikan penduduk yang luka ringan,

luka berat serta yang meninggal dan menolong masyarakat yang masih hidup.

- 3) Pengungsian merupakan upaya mengevakuasi masyarakat yang masih sehat, luka ringan, luka berat dari tempat terjadinya bencana ke tempat evakuasi yang lebih aman agar terlindung dari ancaman dan resiko bencana. (Danil, 2021)

c. Setelah terjadinya bencana

- 1) Penyantunan dan pelayanan merupakan gerakan memberi bantuan kepada para korban bencana baik berupa rumah sementara, pakaian, obat-obatan dan makanan.
- 2) Konsolidasi merupakan sebuah evaluasi atas upaya yang dilakukan oleh realawan dan masyarakat dalam tanggap darurat diantaranya seperti melaksanakan kegiatan pencarian, penyelamatan, perhitungan kembali korban yang luka berat, luka ringan dan korban meninggal yang berada di pengungsian
- 3) Rekontruksi merupakan upaya pembangunan ulang sarana prasarana yang rusak akibat adanya bencana, pembangunan dilakukan dengan lebih baik dari bangunan yang terdahulu dan melakukan antisipasi akan terjadinya bencana yang akan datang. (Danil, 2021)

D. Dampak Abrasi

1. Pengertian Dampak

Dampak merupakan sebuah akibat dari suatu keputusan yang telah ditentukan oleh setiap individu, biasanya memiliki dampak positif maupun dampak negatif.

2. Pengertian Abrasi

Menurut Triatmodjo (1999), abrasi adalah bencana yang merusak pesisir pantai, garis pantai, tambak dan persawahan yang ada didekat pantai, merusak bangunan penduduk dan tempat wisata yang berada dekat dengan pesisir pantai. Abrasi juga bisa diartikan sebagai mundurnya garis pantai dari tempat aslinya. Erosi atau abrasi pantai

terjadi akibat adanya angkutan sedimen menyusur pantai sehingga menyebabkan terjadinya perpindahan sedimen dari tempat satu ke tempat yang lain. Angkutan sedimen menyusur pantai terjadi akibat arah gelombang datang membentuk sudut dengan garis normal pantai. (Fajrin et al., 2016)

Abrasi mengakibatkan berubahnya garis pantai, ada 5 penyebab:

- a. Terperangkapnya angkutan sedimen pantai sejajar akibat bangunan seperti groin, jetty, breakwater pelabuhan dan reklamasi yang sejajar garis pantai
 - b. Terjadinya perubahan arus yang diakibatkan dari bangunan di pesisir pantai.
 - c. Pembangunan dam disebelah hulu sungai dan pemindahan arus sungai yang mengakibatkan berkurangnya suplai sedimen dari sungai.
 - d. Penambangan pasir yang akan mengakibatkan berubahnya secara kedalaman sehingga mengakibatkan gelombang pecah dan merubah pola arus.
 - e. pengambilan terumbu karang dan menebang hutan mangrove.
- (Munandar & Kusumawati, 2017)

3. Faktor-faktor Penyebab Abrasi

Beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya abrasi pantai, menurut Kimprasul yaitu :

- a. Menurunnya Penurunan Tanah (*Land Subsidence*), Penyedotan air tanah dengan jumlah yang sangat banyak untuk keperluan kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan air pada masyarakat pesisir akan menyebabkan permukaan tanah menjadi turun.
- b. Kerusakan Iklim Global, Penyebab kerusakan alam diakibatkan dari pemanasan global (efek rumah kaca) yang mengakibatkan meluapnya permukaan air laut, sehingga menyebabkan gelombang air laut naik

- tinggi di daerah pesisir dan penyebab lain di sebabkan oleh adanya perubahan iklim dan terjadinya siklon tropis akibat kejadian ekstrem.
- c. Kurangnya tanam pencegah abrasi pantai, pohon mangrove memiliki akar yang kokoh yang bisa untuk melindungi pantai dan memulihkan ekosistem akibat abrasi pantai. Namun di daerah pesisir Desa Kragan masih jarang adanya pohon mangrove. Sedangkan pohon mangrove sangat berperan dalam peredam gelombang dan menahan sedimen.
 - d. Rusaknya alam yang di akibatkan dari Tangan Manusia, rusaknya ekosistem yang diakibatkan oleh tangan manusia di wilayah pesisir Desa Kragan disebabkan oleh penambangan pasir di pesisir pantai dan adanya bangunan yang mengarah dekat ke arah lautan.
 - e. Kerusakan Akibat Hidronamika Gelombang, Daerah pesisir desa kragan terukur mengarah tegak lurus atau setara dengan puncak gelombang. Hal ini menciptakan kondisi seimbang dinamik lalu menciptakan gelombang yang tegak lurus berbelok yang menciptakan terjadinya *difraksi* dan *sholing*. Pada gelombang ini pantai akan merespon dengan sedemikian rupa hingga tegak lurus ke arah gelombang atau dengan kata lain membuat erosi dan deposisi sedimen sampai keadaan menjadi keseimbangan pada proses selanjutnya hanya terjadi angkutan tegak lurus pantai. (Ervianto, 2019)

E. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Rinaldy Panca Riandy mahasiswa Universitas Langlangbuana pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Kasus Pemberdayaan Terhadap Kelompok Tani Desa Kertawangi Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat). Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, data yang didapat dari hasil kuesioner dan wawancara dan hasil kuesioner yang responden isi diambil dari seluruh populasi yang mengikuti program pemberdayaan sebanyak 24 orang. Analisis yang digunakan adalah koefisien determinasi agar

mengetahui pengaruh, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dilakukan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh program pemberdayaan Masyarakat Terhadap kondisi sosial ekonomi kelompok tani sebesar 32,8%.

Hasil penelitian jurnal yang ditulis oleh Indah Widowati mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta pada tahun 2016 yang berjudul “pengaruh pemberdayaan terhadap karakteristik sosial-ekonomi petani cabai merah di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, pengumpulan data menggunakan teknik angket dan wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan kurang berhasil. Karakteristik sosial ekonomi petani cabai yang berpengaruh adalah umur, pendapatan, partisipasi terhadap pemberdayaan. Sedangkan yang tidak berpengaruh adalah pendidikan dan tanggungan keluarga terhadap pemberdayaan.

Hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Tri Hastuti R mahasiswa Universitas Gadjah Mada pada Tahun 2017 yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Masyarakat Sentra Pemberdayaan Tani (SPT) oleh Corporate Social (CSR) PT. Pertamina (Persero) di Desa Karanganyar Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan diperkuat metode kuantitatif. Dengan responden sebanyak 52 orang. Teknik pengumpulan menggunakan teknik simple random sampling dan menentukan informan memakai purposive sampling dan snowball sampling. Pada penelitian ini pemberdayaan memberikan dampak pada sosial ekonomi masyarakat meskipun belum secara penuh dalam memberikan dampak positif, akan tetapi dampak dari adanya pemberdayaan akan dirasakan oleh masyarakat dan program pemberdayaan juga membawa perubahan dalam kondisi kehidupan masyarakat.

F. Pengaruh Mitigasi Bencana terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut hasil penelitian dari hasil Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2016 oleh Edwin Maulana, Theresia Retno Wulan, Dwi Sri Wahyuningsih, Wayan Wisnu Mahendra dan Etik Siswanti yang berjudul “Strategi Pengurangan Risiko Abrasi di Pesisir Kabupaten Rembang, Jawa Tengah”. Di dalam kesimpulan dijelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat juga menjadi salah satu penentu dalam upaya mitigasi bencana, sosial ekonomi masyarakat yang tinggi akan menerapkan pengurangan resiko yang tinggi sedangkan tingkat sosial ekonomi yang rendah akan menerapkan upaya mitigasi bencana dengan biaya yang seringan mungkin.

Hasil jurnal penelitian yang ditulis oleh Ima Nurmalia Permatasari mahasiswa Institusi Teknologi Bandung pada tahun 2021 yang berjudul “Kajian Resiko, Dampak, Kerentanan, Mitigasi Bencana Abrasi di beberapa Pesisir Indonesia”. Pada penelitian menjelaskan bahwa mitigasi bencana erosi dengan mengetahui tingkat kerusakan, mengetahui kerentanan dan kapasitas wilayah yang terdampak abrasi, melakukan penyuluhan kepada masyarakat secara rutin mengenai bahaya dan dampak abrasi, mencegah pengembangan pemukiman pada daerah rawan bencana, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal pelestarian lingkungan, pengelolaan daerah pesisir.

Hasil jurnal penelitian yang ditulis Audia Karina Choirunisa mahasiswa Universitas Gadjah Mada pada tahun 2020 dengan judul “Kajian kerentan Fisik, Sosial dan Ekonomi Pesisir Samas Kabupaten Bantul Terhadap Erosi Pantai”. Hasil penelitian ini bahwa tingkat kerentanan dapat mempengaruhi tingkat kapasitas, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat dan kapasitas masyarakat dalam kondisi sosial ekonomi. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai kerentanan dan kapasitas wilayah terdampak abrasi maka masyarakat akan lebih tinggi mengetahui karakteristik erosi pantai.

G. Pengaruh Dampak Abrasi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut hasil penelitian jurnal yang ditulis oleh Desy Ismiyanti dan Imam Buchori mahasiswa Universitas Diponegoro pada tahun 2021 yang berjudul “Dampak Abrasi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kedung, Jepara” diterbitkan oleh *Jurnal Pengembangan Wilayah dan Kota*. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan hasil dari kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak abrasi mempengaruhi kondisi sosial ekonomi sebanyak 0,28 dan 0,037 yang berarti cukup rentan.

Berdasarkan hasil pada jurnal yang ditulis oleh Dwi Ramadhan Mahasiswa Universitas Negeri Malang pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mitigasi Bencana Abrasi Pantai di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatra Barat, Indonesia”. Tujuan penelitian untuk menganalisis dampak abrasi pantai pada kondisi sosial ekonomi dan kerusakan pemukiman, untuk mengetahui bentuk mitigasi bencana abrasi pantai dan merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat berdasarkan mitigasi bencana abrasi pantai. Metode yang di pakai yaitu metode kombinasi penelitian (mixed method) dan memakai teknik analisis data dengan ISM (Interpretive Structural Modeling) dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini yaitu dampak abrasi yang merusak 49 pemukiman penduduk, jalan dengan kerugian ekonomi berbeda dari Rp.1.000.000 – Rp.10.000.000,- selanjutnya yaitu mengetahui mitigasi bencana abrasi pantai dengan memakai analisis formula ISM, dengan sub elemen a. memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang mitigasi bencana abrasi b. pemberdayaan masyarakat melalui tanggap bencana c. membangun bangunan pelindung pantai, d. membuat zoning kawasan pelindung dan budidaya, e. memberi bagian tugas, fungsi dan wewenang stakeholder sesuai dengan keahliannya dan melakukan pemantauan lingkungan, f. menanam pohon pelindung pantai serta relokasi pemukiman. Strategi pemberdayaan masyarakat yang lakukan menggunakan analisis SWOT, hasil yang didapatkan berupa a. kerjasama

pemerintah bersama Desa Tangguh Bencana (DESTANA), forum pengurangan resiko bencana (FRB), karang taruna, kelompok Komunitas Siaga Bencana (KSB), b. melakukan sosialisasi dan penyuluhan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa lingkungan pantai harus dijaga kelestariannya, c. Musrenbang Kelurahan dan Kecamatan serta penyuluhan dan Sosialisasi mengenai bencana abrasi dengan penguatan kapasitas dan pendidikan kebencanaan, d. pengelolaan kawasan pesisir terpadu berbasis masyarakat.

Menurut hasil penelitian jurnal yang ditulis oleh Dewi Taukidah, Theresia Retno Wulan, Ahmad Nur Rochim, Edwin Maulana, Anggara Setyabawana Putra mahasiswa Universitas Trunjoyo Madura pada tahun 2017 yang berjudul “Dampak Abrasi Terhadap Aspek Ekonomi Sosial Masyarakat DIY”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan pedagang yang berada di Pantai Depok cenderung stabil walaupun terdampak abrasi hal ini disebabkan karena para pedagang tetap bertahan dibibir pantai meski terdampak abrasi. hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai korelasi antar pendapatan dengan jarak bangunan dari bibir pantai adalah rendah atau tidak saling berhubungan. Pedagang pantai Depok tetap memilih menetap meski terkena abrasi agar tidak kehilangan pelanggan.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah ditentukan menggunakan sebuah bentuk kalimat Tanya. Dengan itu, hipotesis bisa dirumuskan sebagai berikut :

- a. Ho: Pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kragan
- Ha: Pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kragan

- b. Ho: Mitigasi bencana berpengaruh positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kragan
Ha: Mitigasi bencana tidak berpengaruh positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kragan
- c. Ho: Dampak abrasi berpengaruh negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kragan
Ha: Dampak abrasi tidak berpengaruh negatif terhadap kondisi sosial ekonomi Masyarakat Desa Kragan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan survei, yang merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dari sebuah masalah dan menghasilkan keterangan yang luas dengan memakai beberapa tahapan pendekatan kuantitatif (Paramita et al., 2021). Penelitian ini memeparkan secara objektif mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi ditinjau dari pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana dan dampak abrasi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

B. Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Pemberdayaan masyarakat (X1)	Pemberdayaan adalah cara menciptakan kemampuan masyarakat dengan cara memotivasi, mendorong serta membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang ada dan berusaha mengoptimalkan potensi menjadi yang lebih bermanfaat.	1. Partisipasi masyarakat dalam merencanakan pembangunan 2. Pendampingan kepada masyarakat 3. Penyuluhan kepada masyarakat

Mitigasi bencana (X2)	Menurut Peraturan Pemerintah Nomor. 21 Tahun 2008 pada Pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa mitigasi bencana merupakan sebuah kegiatan mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik ataupun peningkatan dan kesadaran dalam menghadapi ancaman bencana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui resiko bencana 2. Mengetahui tingkat bahaya 3. Mengetahui kerentanan, dan kapasitas wilayah
Dampak abrasi (X3)	Efek dari suatu bencana yang mengakibatkan rusaknya garis pantai dan pemukiman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak terhadap kondisi ekonomi 2. Dampak terhadap kondisi sosial
Sosial ekonomi masyarakat (Y)	Suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan individu pada tempat tertentu dalam struktur masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan 2. Tingkat pendapatan 3. Pemilikan kekayaan dan fasilitas 4. Jenis pekerjaan

C. Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dalam bentuk teks dari wawancara dan kuesioner dengan narasumber yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitiannya. Data yang dihasilkan bisa ditulis atau direkam oleh peneliti. (Kusumastuti & Khoiron, 2019)

Dalam penelitian ini, peneliti menghasilkan data primer yang dari hasil kuesioner dan wawancara kepada masyarakat di Desa Kragan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan dihasilkan dari penelitian terdahulu dengan cara membaca, mendengar dan melihat. Datanya diambil dari data primer yang sudah diproses oleh peneliti terdahulu. Dalam bentuk dokumen, foto, surat-surat, pengumuman, spanduk, gambar dan suara, film, video dll. (Kusumastuti & Khoiron, 2019)

Data sekunder yang dipakai penulis pada penelitian ini berupa data profil Desa Kragan, jurnal maupun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah di tentukan oleh peneliti untuk di pelajari dan diambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2013)

Populasi pada penelitian ini yaitu Masyarakat Desa Kragan yang terdampak abrasi dan bertempat tinggal disekitar pesisir pantai dengan kriteria berdasarkan usia, pendidikan dan warga yang berdomisili di Desa Kragan, jenis kelamin perempuan dan laki-laki berdasarkan usia 18-65 tahun dengan jumlah 571 orang.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dari populasi. Apabila populasi banyak peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya karena memiliki kendala waktu, dana dan tenaga maka dari itu peneliti mengambil sampel dari populasi.(Sugiyono, 2013)

Pada penelitian ini untuk menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. dengan kriteria populasi yaitu berdasarkan usia,

pendidikan, dan warga yang berdomisili di Desa Kragan. Berdasarkan kriteria populasi berdasarkan usia yaitu dari usia 18-65 tahun dengan asumsi dapat membaca dan menulis dan serta dapat merasakan dampak bencana abrasi di Desa Kragan yaitu sebanyak 571 orang. Penentuan jumlah sampel memakai rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot (e)^2)}$$

keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah total populasi

e : toleransi kesalahan dengan menggunakan persen (%)

Populasi masyarakat Desa Kragan berdasarkan usia, dengan menetapkan toleransi kesalahan 10% maka jumlah sampelnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot (e)^2)}$$

$$n = \frac{571}{1 + 571 \cdot 0,10^2}$$

$$n = \frac{571}{1 + 5,71}$$

$$n = \frac{571}{6,71} = 85,096870343$$

Dengan ini, sampel yang di hasilkan untuk penelitian ini sebanyak 85,096870343 lalu di bulatkan menjadi 85.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Koesioner adalah cara mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk dijawab responden.

Kisi-kisi Kuesioner mengenai pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana abrasi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Indikator Variabel	No Soal
1. Pemberdayaan Masyarakat	a. Partisipasi masyarakat dalam merencanakan pembangunan	1
	b. Pendampingan kepada masyarakat	2,3
	c. Penyuluhan kepada masyarakat	4,5
2. Mitigasi Bencana	a. Mengetahui resiko bencana	6,7
	b. Mengetahui tingkat bahaya	8
	c. Mengetahui kerentanan, dan kapasitas wilayah	9,10
3. Dampak Abrasi	a. Dampak terhadap ekonomi	11,12
	b. Dampak terhadap sosial	13
4. Kondisi sosial ekonomi	a. Tingkat pendidikan	14
	b. Tingkat pendapatan	15,16
	c. Pemilik kekayaan dan fasilitas	17
	d. Jenis pekerjaan	18

2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah kegiatan Tanya jawab yang dilakukan dengan dua orang untuk memperoleh informasi sehingga dapat dibentuk sebuah makna yang mengarah pada topik tertentu. Menurut Zuriah, wawancara juga termasuk alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan untuk di jawab secara lisan. (Fiantika et al., 2022)

Untuk memperoleh informasi tambahan dalam melakukan penelitian penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber

yaitu masyarakat Desa Kragan yang bertempat tinggal disekitar pesisir pantai dan yang terdampak abrasi.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan secara sistematis pada gejala yang ada dalam objek penelitian. Kegiatan observasi pada dasarnya adalah kegiatan pengamatan dengan memakai pancaindra untuk menghasilkan informasi. (Fiantika et al., 2022)

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung pada daerah pesisir pantai Desa Kragan yang terkena bencana abrasi.

F. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas memperlihatkan derajat ketentuan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang bisa dikumpulkan peveliti. Uji validitas dihasilkan dari data yang diambil dari hasil kuesioner dengan memakai korelasi pearson product moment ialah korelasi antar item dengan sekor total dari satu variabel, dan hasil ukuran yang didapatkan memakai software SPSS 16.0 dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 karena dinilai cukup mewakili dan termasuk dalam tingkat signifikansi yang sering dipakai dalam penelitian ilmu sosial.(Zahra & Rina, 2018)

2. Reabilitas

Menurut Indrawati, reabilitas merupakan keterkaitan antara tingkat kepercayaan, keterandalan, konsisten atau kestabilan dari hasil pengukuran. Sedangkan menurut Ridwan, uji reabilitas instrument penelitian memakai rumus Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha yaitu rumus matematis yang dipakai untuk menguji tingkat reabilitas ukuran, yang mana instrument bisa dikatakan reliabel apabila mempunyai koefisien alpha sebesar 0,6 atau lebih. (Zahra & Rina, 2018)

Sedangkan menurut Sugiyono instrument bisa dikatakan reliabel apabila koefisien reabilitas minimal 0,6. Dalam memudahkan dalam

menghitung uji validitas dan uji reliabilitas, penulis memakai program Microsoft Excel dan SPSS statistik versi 16.0.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah terkumpulnya data dari sumber data atau responden. Langkah dalam analisis data yaitu mengklasifikasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data pada setiap variabel yang diteliti, membuat perhitungan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. (Sugiyono, 2013)

1. Skoring Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah agar mendapatkan hasil yang diinginkan, dengan cara seperti :

a) *Editing* (pemeriksaan)

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul dengan menilai apakah data yang telah terkumpul itu sudah relevan dan baik agar pada tahap selanjutnya bisa diolah, dengan tujuan untuk memperjelas dan memperbaiki kualitas angket.

b) *Coding* (pemberian kode)

Pemberian kode merupakan kegiatan menggolongkan jawaban dari responden berdasarkan jenisnya lalu memberi tanda pada setiap jawaban dengan kode yang sudah ditentukan dengan bentuk angka, dengan tujuan agar memudahkan dalam menganalisis data.

c) Tabulasi

Tabulasi adalah kegiatan menyusun data yang sudah didapatkan dari responden sebagai bahan analisis selanjutnya dengan berbentuk tabel, menyederhanakan data supaya lebih gampang dalam menganalisis data. Tabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tabel frekuensi. (Tika, 1996)

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang disebar di Desa Kragan sesuai dengan sampel yang

sudah ditentukan dengan memakai penskoran yang sudah ditentukan yaitu menggunakan *skala likert*. *Skala likert* merupakan sebuah metode pengukuran yang sering dipakai karena kemudahan dalam penelitian. Berikut tabel *skala likert* :

Tabel 3. 3
Skala Likert

No	Jawaban Responden	Nilai
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Buku metode penelitian Sugiyono, 2013

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh kondisi sosial ekonomi ditinjau dari pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana, dan dampak abrasi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang yaitu menggunakan teknik uji Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS 16.0

2. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas pada penelitian ini memakai salah satu cara yaitu dengan uji kolmogrov smirnov, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. (Ghozali, 2007)

3. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan pengujian yang menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna (koefisien korelasi tinggi) antara variabel bebas yang satu dengan yang lain.

Nilai koefisien yang tinggi (lebih besar 0,9) antara variabel bebas menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sangat tinggi, tetapi sangat sedikit sekali variabel bebas yang sangat signifikan, menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Sedangkan, *Variance Inflation Factor* dihitung dengan rumus $VIF = 1$. Kriteria multikolinieritas apabila nilai VIF lebih besar 10 menunjukkan adanya derajat multikolinieritas yang tinggi dalam model regresi. (Ghozali, 2007)

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah bebas dari heteroskedastisitas yang variance residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas memakai salah satu cara yaitu melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terdeteksi terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2007)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

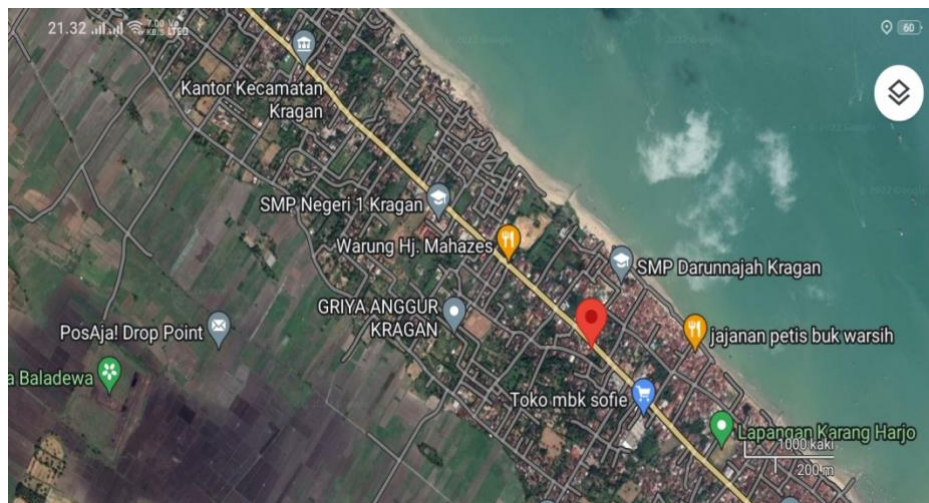
A. Gambaran Umum Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang

1. Kondisi Geografis

Desa kragan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Desa Kragan memiliki area seluas 197.331 Ha dan terdiri dari sawah, empang, tanah kas desa, pemukiman dan lain sebagainya. Jarak dari desa menuju kecamatan 1.5 km, jarak dari desa ke kabupaten 38 km, jarak dari desa menuju provinsi 149 km, dan jarak desa menuju ibukota Negara 631 km. Desa Kragan terletak di dataran rendah dengan banyaknya curah hujan 4 bulan dengan suhu udara rata-rata 20°C - 32°C. Adapun batas Desa Kragan adalah sebelah utara laut jawa, sebelah selatan Desa Kendalagung, sebelah barat Desa Tegalmulyo, dan sebelah timur Desa Karangharjo.

Gambar 4. 1

Peta Desa Kragan



Sumber: Google Earth (Diambil pada 27 November 2022 pukul 21:32 WIB)

2. Kondisi Monografi

Desa Kragan memiliki jumlah penduduk 3.771 orang, terdiri dari 1.862 laki-laki dan 1.909 perempuan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa

jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Berikut hasil klasifikasi penduduk Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang:

Tabel 4. 1

Jumlah Penduduk Desa Kragan

No	Gender	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	1.862
2.	Perempuan	1.909
Jumlah		3.771

Sumber: Data Monografi Desa Kragan tahun 2022

3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dari pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia. Penduduk di Desa Kragan dalam aspek pendidikan dapat lebih jelas dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	Taman Kanak-kanak	59
2.	Sekolah Dasar	381
3.	SMP/SLTP	392
4.	SMA/SLTA	571
5.	Akademi/ D1-D3	66
6.	Sarjana(S1-S3)	97
Jumlah		1.566

Sumber: Data Monografi Desa Kragan tahun 2022

4. Kondisi Ekonomi

Desa kragan merupakan desa yang terletak di sebelah pantai utara yang membuat mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain nelayan yang menjadi mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Kragan, masyarakat Desa Kragan memiliki mata pencaharian yang

beraneka ragam seperti PNS, TNI, POLRI, karyawan, wiraswasta, petani, pertukangan, buruh tani, pensiunan, pemulung dan jasa. Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan :

Tabel 4. 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan	5
2.	Pegawai negeri sipil	201
3.	TNI	7
4.	POLRI	8
5.	Wiraswasta	347
6.	Petani	256
7.	Pertukangan	230
8.	Buruh Tani	58
9.	Pensiunan	47
10.	Nelayan	652
11.	Pemulung	3
12.	Jasa	8
Jumlah		1.822

Sumber: Data Monografi Desa Kragan tahun 2022

5. Kondisi Keagamaan

Desa Kragan berpenduduk mencapai 3.771 orang. Penduduk Desa Kragan menganut empat agama yakni islam, Kristen, khatolik dan budha. Berikut tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut:

Tabel 4. 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	3.528
2.	Kristen	41

3.	Katholik	199
4.	Budha	3
Jumlah		3.771

Sumber: Data Monografi Desa Kragan tahun 2022

B. Deskripsi dan Karakteristik Responden

Responden yang diambil pada penelitian ini merupakan masyarakat desa kragan yang bertempat tinggal di pesisir pantai dan terdampak abrasi dengan jumlah sebanyak 85 orang. Melalui pernyataan dihasilkan data responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan, adapun datanya sebagai berikut:

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 5

Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Laki-laki	56	65,9
	Perempuan	29	34,1
	Total	85	100,0

Sumber data : Output SPSS16.0 yang diolah, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin masyarakat Desa Kragan yang diambil untuk dijadikan responden, memperlihatkan bahwa mayoritas responden merupakan laki-laki yaitu sebanyak 56 orang atau sebesar 65,9% dan 29 responden berjenis kelamin perempuan atau sebesar 34,1%. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kragan yang menjadi responden adalah berjenis kelamin laki-laki.

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 6

Usia

	Usia	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	17-25 tahun	19	22,4
	26-35 tahun	22	25,9
	36-45 tahun	19	22,4
	46-55 tahun	20	23,5
	56-65 tahun	5	5,9
	Total	85	100,0

Sumber data : Output SPSS 16.0 yang diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 85 responden memiliki usia antara 17-65 tahun. Hasil dari olah data di dapat bahwa usia 17-25 tahun sebanyak 19 orang dengan presentase 22,4%, usia 26-35 tahun sebanyak 22 orang dengan presentase 25,9%, usia 36-45 tahun sebanyak 19 orang dengan presentase 22,4%, usia 46-55 tahun sebanyak 20 orang dengan presentase 23,5%, usia 56-65 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase sebanyak 5,9%. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia yaitu pada usia 26-35 tahun sebanyak 22 orang dengan presentase 25,9%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 7

Pekerjaan

	Pekerjaan	<i>Frequency</i>	<i>Precent</i>
Valid	Nelayan	45	52,9
	Mahasiswa	2	2,4
	Karyawan Swasta	5	5,9
	Wiraswasta	10	11,8
	Guru	2	2,4

	Ibu rumah tangga	21	24,7
	Total	85	100,0

Sumber data : Ouput SPSS 16.0 yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat tentang pekerjaan masyarakat Desa Kragan dengan 85 responden yang man mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Hasil olah data menjelaskan bahwa masyarakat bermata pencaharian nelayan sebanyak 45 orang dengan presentase 52,9%, mahasiswa 2 orang dengan presentase 2,4%, Karyawan Swasta 5 orang dengan presentase 5,9%, wiraswasta 10 orang dengan presentase 11,8%, guru 2 orang 2,4%, ibu rumah tangga 21 orang dengan presentase 24,7%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 8

Pendidikan

	Pendidikan	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	SD	22	25,9
	SMP	34	40,0
	SMA	24	28,2
	S1	5	5,9
	Total	85	100,0

Sumber data : Ouput SPSS 16.0 yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat tentang pendidikan masyarakat Desa Kragan dengan 85 responden yang man mayoritas masyarakatnya berpendidikan cuma sampai SMP. Hasil olah data menjelaskan bahwa masyarakat dengan pendidikan samapi SD sebanyak 22 orang dengan presentase 25,9%, SMP 34 orang dengan presentase 40,0%, SMA 24 orang dengan presentase 28,2%, S1 sebanyak 5 orang dengan presentase 5,9%.

C. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang dipakai untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrument penelitian. Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini memakai 4 variabel dan jumlah pernyataan kuesioner variabel terdiri dari 18 pernyataan diantaranya 5 item pernyataan pada variabel pemberdayaan masyarakat, 5 item pernyataan pada variabel mitigasi bencana, 3 item pernyataan pada variabel dampak abrasi dan 5 item pernyataan pada variabel kondisi sosial ekonomi.

Validitas penelitian ini memakai perhitungan statistik *software* SPSS versi 16, maka bisa dijabarkan validitas data variabel sebagai berikut :

Tabel 4. 9

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pemberdayaan Masyarakat (X1)	X1.1	0,703	0,210	Valid
	X1.2	0,638	0,210	Valid
	X1.3	0,702	0,210	Valid
	X1.4	0,611	0,210	Valid
	X1.5	0,734	0,210	Valid
Mitigasi Bencana (X2)	X2.1	0,697	0,210	Valid
	X2.2	0,738	0,210	Valid
	X2.3	0,760	0,210	Valid
	X2.4	0,512	0,210	Valid
		0,569	0,210	Valid
Dampak Abrasi	X3.1	0,819	0,210	Valid
	X3.2	0,755	0,210	Valid

(X3)	X3.3	0,715	0,210	Valid
Kondisi Sosial Ekonomi (Y)	Y1	0,592	0,210	Valid
	Y2	0,712	0,210	Valid
	Y3	0,728	0,210	Valid
	Y4	0,626	0,210	Valid
	Y5	0,507	0,210	Valid

Sumber data :Output SPSS16.0 yang diolah,2022

Pada hasil uji validitas pada tabel 4.9, skor pada setiap butir pernyataan memiliki skor total (personcorrelation) untuk setiap variabel menunjukkan korelasi yang positif dan signifikansi pada level 0,05. Hal ini membuktikan bahwa pernyataan pada setiap variabel memiliki validitas yang cukup tinggi sehingga layak digunakan.

b) Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menghasilkan jawaban yang koefisien atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur reliabilitas dengan memakai uji statistik *cronbach alpha*, variabel bisa dikatakan reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,6. Adapun hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,704	Reliabel
X2	0,673	Reliabel
X3	0,641	Reliabel
Y	0,630	Reliabel

Sumber data :Output SPSS 16.0 yang diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.10 memperlihatkan bahwa seluruh instrument dari setiap variabel yang telah diuji mempunyai *cronbach alpha*>0,6. Maka dapat dikatakan bahwa semua variabel

X dan Y adalah reliabel. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dibawah ini bisa dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnov* dan Normal P-P plot seperti gambar berikut ini :

Tabel 4. 11
Uji Kolmogorov-Smirnov

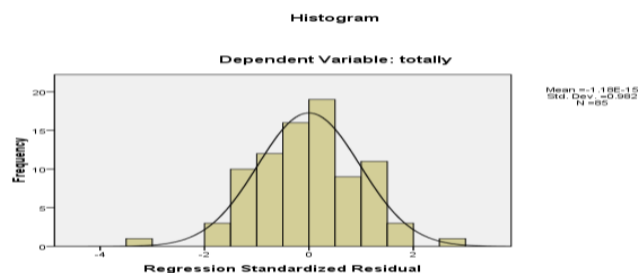
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83278580
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.038
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.402
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

Sumber data :Output SPSS 16.0 yang diolah,2022

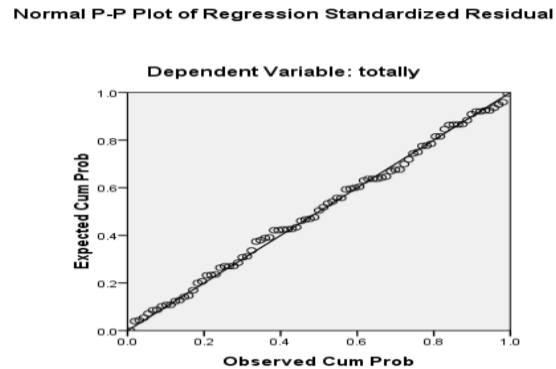
Dari tabel diatas bisa dilihat nilai signifikansi sebesar $0,997 > 0,05$. Dengan ini asumsi normalitas terpenuhi

Gambar 4. 2
Histogram Uji Normalitas



Sumber data :Output SPSS16.0 yang diolah,2022

Gambar 4. 3
Grafik Uji Normalitas



Sumber data :Output SPSS16.0 yang diolah,2022

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harus tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4. 12
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TotalX1	.992	1.008
	TotalX2	.996	1.004
	TotalX3	.992	1.008

a. Dependent Variable: totally

Sumber data :Output SPSS 16.0 yang diolah,2022

Pada uji multikolinieritas, syarat tidak terjadi korelasi antar variabel independen adalah nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil ketiga variabel independen dapat dilihat bahwa baik tolerance maupun nilai VIF memenuhi syarat multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk menguji kemungkinan terdapat gejala heteroskedastisitas dengan memakai metode glejser.

Dasar pengambilan keputusan ialah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4. 13
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

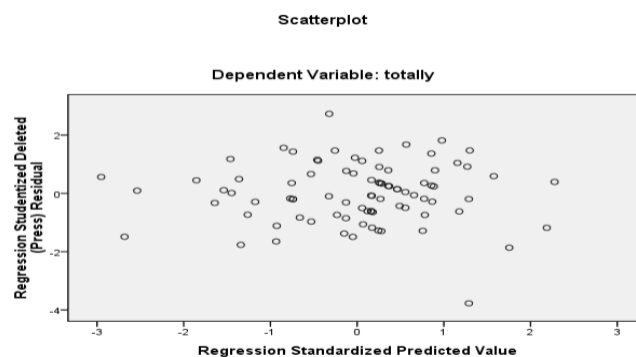
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.138	1.487		.093	.926
	TotalX1	.028	.042	.075	.675	.502
	TotalX2	.008	.043	.020	.183	.855
	TotalX3	.068	.112	.068	.609	.544

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber data : Output SPSS 16.0 yang diolah, 2022

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel X1 (pemberdayaan masyarakat), X2 (mitigasi bencana), dan X3 (dampak abrasi) memiliki nilai sig > 0,05 maka bisa diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. 4
Hasil Grafik Uji Heteroskedastisitas



Sumber data : Output SPSS 16.0 yang diolah, 2022

Dari gambar 4.4 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu X (vertical) dan Y (horizontal). Sehingga bisa disimpulkan bahwa regresi yang didapatkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinan (R^2)

Uji R^2 merupakan suatu analisis statistik yang memperlihatkan seberapa jauh pengaruh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini memakai Adjustes R Square karena dalam regresi ini memakai lebih dari dua variabel bebas. Hasil dari perhitungan Adjustes R Square dapat dilihat dari hasil output Model Summary. Pada kolom Adjusted R Square dapat diketahui berapa presentase yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini:

Tabel 4. 14

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.517	1.866

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

Sumber data :Output SPSS 16.0 yang diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.14 Koefisien Determinasi (R^2) atau Model Summary besarnya Adjusted R^2 adalah 0,517, hal ini berarti 51,7% variabel kondisi sosial ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana dan dampak abrasi). sedangkan sisanya ($100\% - 51,7\% = 48,3\%$) dengan *Standart error of estimate* (SEE) sebesar 1,866 sehingga terdapat variabel independen yang dapat dijelaskan oleh faktor yang lain sebesar 48,3% diluar model penelitian.

b) Uji signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan dengan signifikansi (α) = 0,05 dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} ditentukan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai sig > 0,05 artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel bebas.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai sig < 0,05 artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel bebas.

Tabel 4. 15

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.322	2.429		.133	.895			
TotalX1	.591	.069	.656	8.614	.000	.679	.691	.653
TotalX2	.204	.071	.218	2.873	.005	.242	.304	.218
TotalX3	.414	.182	.173	2.273	.026	.213	.245	.172

a. Dependent Variable: totally

Sumber data :Output SPSS 16.0 yang diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dijelaskan pengujian secara statistik dengan uji parsial (uji t) dari setiap variabel sebagai berikut:

- a. Pengujian pada variabel pemberdayaan masyarakat (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,614 oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,989, dan probabilitas signifikansi untuk pemberdayaan masyarakat sebesar $0,000 < 0,05$; maka H_a diterima, yang berarti bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi.

- b. Pengujian pada variabel mitigasi bencana (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,873 oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,989, dan probabilitas signifikansi untuk mitigasi bencana sebesar $0,005 < 0,05$; maka H_a diterima, yang berarti bahwa mitigasi bencana berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi.
- c. Pengujian pada variabel dampak abrasi (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,273 oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,989 dan probabilitas signifikansi untuk dampak abrasi sebesar $0,026 < 0,05$; maka H_a diterima, yang berarti bahwa dampak abrasi berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi.
- c) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu analisis statistik yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana dan dampak abrasi dalam mempengaruhi kondisi sosial ekonomi. Derajat keyakinan yang dipakai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji F dalam penelitian ini memakai software SPSS versi 16, yaitu dengan melihat tabel ANOVA dalam kolom sig, jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama.

Tabel 4. 16
Hasil Uji F ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324.188	3	108.063	31.021	.000 ^a
	Residual	282.165	81	3.484		
	Total	606.353	84			

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

b. Dependent Variable: totally

Sumber data : Output SPSS 16.0 yang diolah, 2022

Dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 31,021 lebih besar dari F_{tabel} 2,71 dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana dan dampak abrasi terhadap kondisi sosial ekonomi. Dengan kata lain analisis ini digunakan untuk mengetahui antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Setelah diolah dengan menggunakan *Software* SPSS versi 16 di peroleh nilai koefisien regresi sebagai berikut :

Tabel 4. 17
Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.322	2.429		.133	.895			
	TotalX1	.591	.069	.656	8.614	.000	.679	.691	.653
	TotalX2	.204	.071	.218	2.873	.005	.242	.304	.218
	TotalX3	.414	.182	.173	2.273	.026	.213	.245	.172

a. Dependent Variable: totally

Sumber data :Output SPSS 16.0 yang diolah,2022

Berdasarkan pada tabel 4.17 hasil *Coefficients* regresi didapat persamaan regresi untuk tiga variabel dengan menggunakan rumus regresi sebagai berikut :

Rumus persamaan regresi:

$$Y = 0,322 + 0,591 X_1 + 0,204 X_2 + 0,414 X_3$$

Keterangan :

Y = Kondisi sosial ekonomi

X1 = Pemberdayaan masyarakat

X2 = Mitigasi bencana

X3 = Dampak Abrasi

Hasil analisis data primer yang diolah maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 0,322 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai intensi kondisi sosial ekonomi sebesar 0,322.
- b) Koefisien regresi pemberdayaan masyarakat (X1) mempunyai pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi (Y), dengan koefisien 0,591 artinya apabila ada pemberdayaan masyarakat yang meliputi adanya partisipasi masyarakat, pendampingan dan penyuluhan maka akan mempengaruhi kondisi sosial masyarakat sebesar 0,591 atau 59,1 %
- c) Koefisien regresi mitigasi bencana (X2) mempunyai pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi (Y), dengan koefisien 0,204 artinya apabila ada mitigasi bencana dengan mengetahui resiko bencana, tingkat bahaya, kerentanan dan kapasitas wilayah terdampak bencana maka akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi sebesar 0,204 atau 20,4%.
- d) Koefisien regresi dampak abrasi (X3) mempunyai pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi (Y), dengan koefisien 0,414 artinya apabila dampak abrasi yang mempengaruhi pengeluaran yang semakin meningkat, menurunnya pendapatan, menimbulkan kecemasan dan mengganggu psikologi maka akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi sebesar 0,414 atau 41,4%.

D. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat (X1) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Y) Masyarakat Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang

Pemberdayaan merupakan cara memunculkan kemampuan masyarakat dengan cara memberi motivasi, dorongan serta membangun kesadaran terhadap potensi yang ada dan berusaha mengoptimalkan potensi agar lebih bermanfaat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang, pengujian hipotesis pemberdayaan masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kragan menyatakan nilai t_{hitung} sebesar 8,614, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,989. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,614 > 1,989$) dan probabilitas signifikansi untuk pemberdayaan masyarakat sebesar $0,000 < 0,05$; yang artinya pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi:

a) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur

Partisipasi masyarakat merupakan proses dimana masyarakat ikut andil dalam mengambil keputusan.

Tabel 4. 18

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur

Pernyataan	Frekuensi	Nilai Kuesioner	Presentase %
Sangat Setuju	16	80	18,8
Setuju	41	164	48,2
Netral	24	72	28,2
Tidak Setuju	3	6	3,5
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,2
Jumlah	85	323	100 %
Mean	3,80		
Median	4,00		

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 4.18 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat perlu dilakukan untuk pembangunan infrastruktur dalam mengurangi resiko abrasi. pada penelitian ini peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 85 responden, yang telah memilih bahwa 41 responden dari semua

responden memilih setuju dengan presentase 48,2%. Untuk yang menjawab pernyataan tidak setuju ada 3 responden dengan presentase 3,5% dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 responden dengan presentase 1,2%. Ini sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa *partisipasi masyarakat perlu dilakukankarena program pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan pemerintah tidak lain untuk masyarakat. Maka dari itu masyarakat seharusnya ikut bersama-sama dengan pemerintah memberikan peran guna meningkatkan serta mempermudah jalannya pelaksanaan program pembangunan*”.

b) Pendampingan dalam bentuk konsultasi

Pendampingan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok sosial seperti memberi pengajaran, pelatihan, pembinaan, pengarahan dalam suatu kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol masyarakat yang didampingi.

Tabel 4. 19

Pendampingan dalam bentuk konsultasi

Pernyataan	Frekuensi	Nilai Kuesioner	Presentase %
Sangat Setuju	12	60	14,1
Setuju	31	124	36,5
Netral	29	87	34,1
Tidak Setuju	12	24	14,1
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,2
Jumlah	85	296	100 %
Mean	3,48		
Median	4,00		

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil penelitian menunjukkan bahwa item pernyataan pendampingan yang dilakukan dengan adanya konsultasi dapat membantu menyelesaikan masalah, maka sebanyak

85 responden telah memilih jawaban pernyataan dengan terbanyak setuju sebanyak 31 responden dengan presentase 36,5%. Sedangkan sebanyak 12 responden memilih tidak setuju dengan presentase 14,1% dan 1 responden memilih sangat tidak setuju dengan presentase 1,2%. Pernyataan diatas dikuatkan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa *pendampingan dengan adanya konsultasi sangat perlu, karena dengan berkonsultasi kita memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah abrasi dengan benar.*

c) Pendampingan dalam bentuk pelatihan

Pendampingan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok sosial seperti memberi pengajaran, pelatihan, pembinaan, pengarahan dalam suatu kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol masyarakat yang didampingi.

Tabel 4. 20

Pendampingan dalam bentuk pelatihan

Pernyataan	Frekuensi	Nilai Kuesioner	Presentase %
Sangat Setuju	9	45	10,6
Setuju	46	184	54,1
Netral	21	63	24,7
Tidak Setuju	8	16	9,4
Sangat Tidak Setuju	1	1	1,2
Jumlah	85	309	100%
Mean	3,64		
Median	4,00		

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Pada Tabel 4.20 hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam item pernyataan pendampingan yang dilaksanakan dengan melatih dapat mempersiapkan diri dalam mengidentifikasi masalah, maka dari 85 reponden telah memilih jawaban pernyataan terbanyak

setuju dengan responden 46 orang dengan presentase 54,1%. Dan pada jawaban item pernyataan tidak setuju sebanyak 8 responden dengan presentase 9,4% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 reponden dengan presentase 1,2%. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa *pendampingan dengan adanya pelatihan sangat perlu dilakukan karena setiap masalah tentu bisa berakibat fatal jika tidak ditangani dengan baik. Dengan adanya pelatihan akan memberikan solusi bagaimana cara mengantisipasi masalah-masalah yang muncul. Seseorang akan dapat memahami seperti apa masalah yang dihadapi. Jika sudah tahu seperti apa masalah yang terjadi, maka langkah selanjutnya harus mencari solusi dari masalah tersebut. Biasanya seseorang akan mendapatkan solusi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.*

d) Penyuluhan dalam menumbuhkan kesadaran dan partisipasi

Penyuluhan merupakan kegiatan mendidik suatu individu atau kelompok dengan memberi pengetahuan, berbagai informasi dan berbagai kemampuan agar bisa membentuk sikap dan perilaku hidup yang baik.

Tabel 4. 21
Penyuluhan dalam menumbuhkan kesadaran dan partisipasi

Pernyataan	Frekuensi	Nilai Kuesioner	Presentase %
Sangat Setuju	14	70	16,5
Setuju	46	184	54,1
Netral	20	60	23,5
Tidak Setuju	5	10	5,9
Sangat Tidak Setuju	-	-	-
Jumlah	85	324	100%
Mean	3,81		
Median	4,00		

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 4.21 hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan penyuluhan mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat, maka 85 responden telah memilih jawaban pernyataan 46 responden dengan presentase 54,1%, sedangkan sebanyak 5 responden memilih tidak setuju dengan presentase 5,9%. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa *dengan adanya penyuluhan mampu menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, karena dengan penyuluhan mindset masyarakat akan terbuka sehingga dapat menambah kesadaran, ide dan wawasan mereka.*

e) Penyuluhan dalam mengarahkan dan merubah perilaku masyarakat

Penyuluhan merupakan kegiatan mendidik suatu individu atau kelompok dengan memberi pengetahuan, berbagai informasi dan berbagai kemampuan agar bisa membentuk sikap dan perilaku hidup yang baik.

Tabel 4. 22
Penyuluhan dalam mengarahkan dan merubah perilaku masyarakat

Pernyataan	Frekuensi	Nilai Kuesioner	Presentase %
Sangat Setuju	19	95	22,4
Setuju	36	144	42,4
Netral	20	60	23,5
Tidak Setuju	8	16	9,4
Sangat Tidak Setuju	2	2	2,3
Jumlah	85	317	100%
Mean	3,73		
Median	4,00		

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

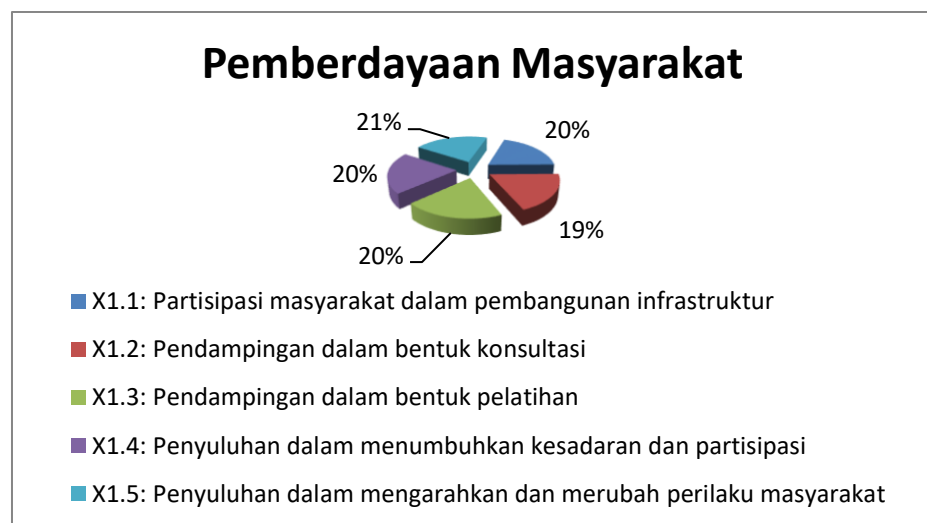
Berdasarkan tabel 4.22 hasil penelitian menunjukkan pada item pernyataan penyuluhan mampu menjadi pengarah dalam merubah perilaku masyarakat, maka dari 85 responden telah memilih jawaban terbanyak setuju dengan 36 responden dengan presentase 42,4%. Sedangkan yang memilih tidak setuju 8 responden dengan presentase 9,4% dan yang memilih sangat tidak setuju 2 responden dengan presentase 2,3%. Pada pernyataan diatas dikuatkan dari hasil wawancara bahwa *penyuluhan bisa merubah perilaku masyarakat karena dengan kemampuan yang dimiliki penyuluh mampu merubah perilaku masyarakat yang semula tidak tau menjadi tau dan semua itu tergantung dari masyarakat yang diberi penyuluhan.*

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi antara pemberdayaan masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi adalah faktor: partisipasi masyarakat yang sangat diperlukan dalam pembangunan infrastruktur, pendampingan dalam bentuk konsultasi, pendampingan dengan adanya pelatihan untuk mempersiapkan diri dan mengidentifikasi masalah, penyuluhan dalam menumbuhkan kesadaran

dan menggerakkan partisipasi dan penyuluhan untuk menjadi pengarah dalam merubah perilaku masyarakat. Berikut gambar distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi.

Gambar 4. 5

Distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi



Sumber: Hasil penelitian penulis, 2022

2. Pengaruh Mitigasi Bencana (X2) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Y) Masyarakat Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang

Pada pengujian hipotesis mitigasi bencana terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kragan menyatakan nilai t_{hitung} sebesar 2,873, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,989. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,873 > 1,989$) dan probabilitas signifikansi untuk mitigasi bencana sebesar $0,005 < 0,05$; yang artinya mitigasi bencana berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi mitigasi bencana terhadap kondisi sosial ekonomi:

- a) Rumah warga yang dekat dengan pantai rentan terdampak abrasi

Tabel 4. 23

Rumah warga yang dekat dengan pantai rentan terdampak abrasi

Pernyataan	Frekuensi	Nilai Kuesioner	Presentase %
Sangat Setuju	20	100	23,5
Setuju	45	180	52,9
Netral	12	36	14,1
Tidak Setuju	6	12	7,1
Sangat Tidak Setuju	2	2	2,4
Jumlah	85	330	100 %
Mean	3,88		
Median	4,00		

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.23 Pada hasil penelitian menunjukkan pada item pernyataan rumah warga yang dekat dengan pantai rentan terdampak abrasi, maka dari 85 responden menghasilkan bahwa yang memilih paling banyak yaitu setuju dengan 45 responden dengan presentase 52,9%, sedangkan pernyataan tidak setuju sebanyak 6 responden dengan presentase 7,1% dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 2 responden dengan presentase 2,4%. Hasil diatas sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa rumah warga yang dekat dengan pantai sangat rentan terjadi abrasi dikarenakan saat terjadinya pasang surut air laut dan ombak, jika sedang pasang maka akan terjadi ombak besar yang akan mengakibatkan abrasi.

- b) Abrasi mengakibatkan rusaknya rumah warga dan fasilitas umum

Tabel 4. 24

Abrasi mengakibatkan rusaknya rumah warga dan fasilitas umum

Pernyataan	Frekuensi	Nilai Kuesioner	Presentase %
Sangat Setuju	8	40	9,4
Setuju	41	164	48,2
Netral	19	57	22,4
Tidak Setuju	15	30	17,6
Sangat Tidak Setuju	2	2	2,4
Jumlah	85	293	100%
Mean	3,45		
Median	4,00		

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.24 Menjelaskan bahwa pada hasil penelitian diatas pada item pernyataan abrasi yang terjadi dapat mengakibatkan rusaknya rumah warga dan fasilitas umum, maka dari 85 responden telah memilih paling banyak yaitu setuju dengan 41 responden dengan presentase 48,2%, pada pernyataan sangat tidak setuju ada 15 responden dengan presentase 17,6% dan yang memilih sangat tidak setuju ada 2 responden dengan presentase 2,4%. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara bahwa *adanya abrasi mengakibatkan rusaknya rumah warga dan fasilitas umum dikarenakan dengan adanya gelombang yang besar yang langsung mengarah ke arah pantai tanpa penghalang ombak, sudah pasti ombak itu akan langsung menerpa rumah warga dan fasilitas umum yang berada di sekitar pantai.*

c) Pengetahuan mengenai akibat abrasi

Tabel 4. 25

Pengetahuan mengenai akibat abrasi

Pernyataan	Frekuensi	Nilai Kuesioner	Presentase %
Sangat Setuju	12	60	14,1
Setuju	46	184	54,1
Netral	22	66	25,9
Tidak Setuju	3	6	3,5
Sangat Tidak Setuju	2	2	2,4
Jumlah	85	318	100%
Mean	3,74		
Median	4,00		

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.25 Hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa pada item pernyataan bahwa masyarakat mengetahui akibat dari abrasi pantai, maka dari 85 responden sudah memilih setuju sebanyak 46 responden dengan presentase 54,1%, sedangkan yang memilih tidak setuju sebanyak 3 responden dengan presentase 3,5% dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 2 responden dengan presentase 2,4%. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa *masyarakat mengetahui bahwa dengan adanya abrasi yang pasti akan menghilangkan garis pantai, serta membahayakan atau bahkan menghilangkan rumah warga yang berada di dekat pantai, merusak ekosistem yang berada di sekitar pantai.*

- d) Ombak yang tinggi akan mengakibatkan abrasi

Tabel 4. 26

Ombak yang tinggi akan mengakibatkan abrasi

Pernyataan	Frekuensi	Nilai Kuesioner	Presentase %
Sangat Setuju	16	80	18,8
Setuju	51	204	60,0
Netral	12	36	14,1
Tidak Setuju	6	12	7,1
Sangat Tidak Setuju	-	-	-
Jumlah	85	332	100%
Mean	3,91		
Median	4,00		

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.26 Hasil penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan bahwa pada item pernyataan ombak yang tinggi akan selalu mengakibatkan abrasi, maka dari 85 responden telah memilih paling banyak yaitu setuju sebanyak 51 responden dengan presentase 60,0%, sedangkan yang memilih tidak setuju sebanyak 6 responden dengan presentase 7,1%. Hal ini ini dikuatkan dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa *apabila terjadi arus atau gelombang yang tinggi maka akan langsung mengarah ke pantai dan dapat menimbulkan abrasi.*

- e) Ikut menjaga lingkungan untuk mengurangi resiko abrasi

Tabel 4. 27

Ikut menjaga lingkungan untuk mengurangi resiko abrasi

Pernyataan	Frekuensi	Nilai Kuesioner	Presentase %
Sangat Setuju	10	50	11,8
Setuju	43	172	50,6

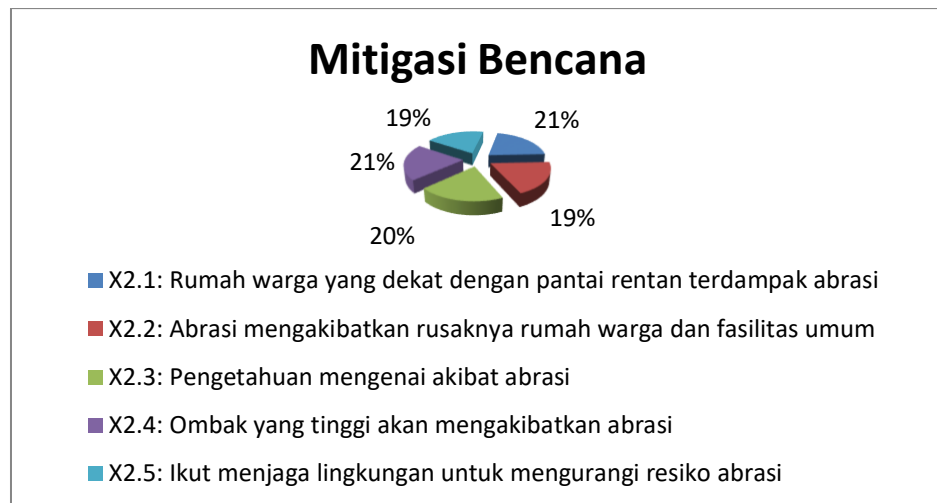
Netral	22	66	25,9
Tidak Setuju	10	20	11,8
Sangat Tidak Setuju	-	-	-
Jumlah	85	308	100%
Mean	3,62		
Median	4,00		

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.27 Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada item pernyataan bahwa masyarakat ikut menjaga lingkungan untuk mencegah resiko terjadinya abrasi, maka dari 85 responden menghasilkan bahwa yang memilih paling banyak setuju sebanyak 43 responden dengan presentase 50,6% sedangkan yang memilih tidak setuju sebanyak 10 responden dengan presentase 11,8%. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa masyarakat ikut menjaga lingkungan dengan beberapa langkah yang sudah dilakukan yaitu seperti menanam tanaman bakau dan juga membangun penahan gelombang dan juga melarang adanya penambangan pasir ditepi pantai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi antara mitigasi bencana terhadap kondisi sosial ekonomi adalah faktor: pengetahuan mengenai kerentanan dan kapasitas wilayah, mengetahui tingkat bencana dan resiko bencana. Berikut gambar distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi mitigasi bencana terhadap kondisi sosial ekonomi.

Gambar 4. 6
Distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi mitigasi bencana terhadap kondisi sosial ekonomi



Sumber: Hasil penelitian penulis, 2022

3. Pengaruh Dampak Abrasi (X3) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Y) Masyarakat Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Dalam pengujian hipotesis bahwadampak abrasi berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kragan menyatakan nilai t_{hitung} sebesar 2,273, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,989. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,273 > 1,989$) dan probabilitas signifikansi untuk dampak abrasi sebesar $0,026 < 0,05$; yang artinya dampak abrasi berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi dampak abrasi terhadap kondisi sosial ekonomi:

a) Abrasi berdampak pada pengeluaran yang meningkat

Tabel 4. 28

Abrasi berdampak pada pengeluaran yang meningkat

Pernyataan	Frekuensi	Nilai Kuesioner	Presentase %
Sangat Setuju	-	-	-
Setuju	19	76	22,4

Netral	61	183	71,8
Tidak Setuju	5	10	5,9
Sangat Tidak Setuju	-	-	-
Jumlah	85	269	100%
Mean	3,16		
Median	3,00		

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.28 Hasil penelitian menghasilkan bahwa pada item pernyataan abrasi berdampak pada pengeluaran yang semakin meningkat, maka dari 85 responden sudah memilih paling banyak netral sebanyak 61 responden dengan presentase 71,8% dan yang memilih tidak setuju sebanyak 5 responden dengan presentase 5,9%. Dalam hasil wawancara kepada masyarakat menjelaskan bahwa *abrasi berdampak sekali pada penurunan penghasilan dikarenakan ketika abrasi, para nelayan tidak bisa mencari ikan atau melakukan aktivitas di pantai atau sekitar pantai sehingga meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, yang awalnya 60 sampai 70 ribu perhari naik menjadi 100 sampai 150 ribu perhari.*

- b) Abrasi berdampak pada menurunnya pendapatan

Tabel 4. 29

Abrasi berdampak pada menurunnya pendapatan

Pernyataan	Frekuensi	Nilai Kuesioner	Presentase %
Sangat Setuju	-	-	-
Setuju	11	44	12,9
Netral	62	186	72,9
Tidak Setuju	12	24	14,2
Sangat Tidak Setuju	-	-	-
Jumlah	85	254	100%

Mean	2,99
Median	3,00

Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.29 Menjelaskan hasil penelitian bahwa pada item pernyataan abrasi mengakibatkan menurunnya pendapatan, maka dari 85 responden telah memilih paling banya pada netral sebanyak 62 responden dengan presentase 72,9% sedangkan yang memilih tidak setuju sebanyak 12 orang dengan presentase 14,2%. Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara bahwa *abrasi menurunkan pendapatan sekali karena yang biasanya warga sekitar yg rata - rata pekerjaan nya nelayan tidak bisa pergi bekerja karena dampak dari abrasi, dan juga para nelayan tidak bekerja dan memilih untuk mengungsikan kapalnya ke tempat yang lebih aman sehingga menurunkan pendapatan yang sehari bisa dapat 200 ribu karena dampak abrasi jadi tidak mendapatkan apa-apa atau 0 rupiah.*

- c) Abrasi menimbulkan kecemasan dan mengganggu psikologi

Tabel 4. 30

Abrasi menimbulkan kecemasan dan mengganggu psikologi

Pernyataan	Frekuensi	Nilai Kuesioner	Presentase %
Sangat Setuju	-	-	-
Setuju	10	40	11,8
Netral	69	207	81,2
Tidak Setuju	6	12	7,1
Sangat Tidak Setuju	-	-	-
Jumlah	85	259	100%
Mean	3,05		
Median	3,00		

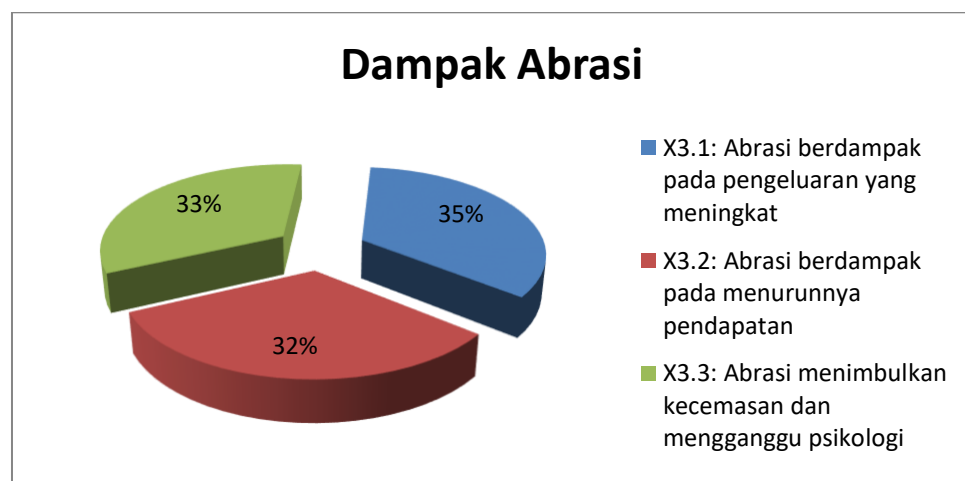
Sumber: penjelasan hasil kuesioner penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.30 Hasil penelitian pada item pernyataan bahwa abrasi menimbulkan kecemasan dan mengganggu psikologi masyarakat, maka dari 85 responden telah memilih netral paling banyak 69 responden dengan presentase 81,2% sedangkan yang memilih tidak setuju 6 responden dengan presentase 7,1%. Dalam hasil wawancara juga menyatakan bahwa *abrasi sangat menimbulkan kecemasan dan mengganggu psikologi, karena bagi warga yang tinggal di daerah pesisir ketika abrasi warga tidak bisa tenang dan khawatir takut terkena rumah mereka.*

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi antara dampak abrasi terhadap kondisi sosial ekonomi adalah faktor: dampak abrasi terhadap pengeluaran yang semakin meningkat, menurunnya pendapatan dan abrasi menimbulkan kecemasan dan mengganggu psikologi masyarakat. Berikut gambar distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi mitigasi bencana terhadap kondisi sosial ekonomi.

Gambar 4. 7

Distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi dampak abrasi terhadap kondisi sosial ekonomi



Sumber: Hasil penelitian penulis, 2022

4. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat (X1), Mitigasi Bencana (X2) Dampak Abrasi (X3) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Y) Masyarakat Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Pada pengujian hipotesis menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana dan dampak abrasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Dari hasil uji regresi linear berganda faktor yang paling berpengaruh yaitu pada pemberdayaan masyarakat dengan koefisien 0,591 artinya apabila ada pemberdayaan masyarakat yang meliputi adanya partisipasi masyarakat, pendampingan dan penyuluhan maka akan mempengaruhi kondisi sosial masyarakat sebesar 0,591 atau 59,1 %

E. Pembahasan

Faktor yang mempengaruhi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah faktor pemberdayaan masyarakat, mitigasi bencana dan dampak abrasi, yang mana dari ketiga faktor tersebut memberikan dampak untuk kemajuan hidup masyarakat salah satunya dengan adanya program pemberdayaan masyarakat, yang mana pemberdayaan merupakan cara memunculkan kemampuan masyarakat dengan cara memberi motivasi, dorongan serta membangun kesadaran terhadap potensi yang ada dan berusaha mengoptimalkan potensi agar lebih bermanfaat (Zubaedi, 2013).

Program pemberdayaan masyarakat disini meliputi adanya partisipasi masyarakat, pendampingan dan penyuluhan terhadap masyarakat. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk ikut melakukan kegiatan masyarakat yang ada (Putri, et al., 2016). Selain itu, partisipasi masyarakat memiliki arti keikutsertaan dalam pembangunan, mulai dari menganalisis masalah yang terjadi, bagaimana cara menangani, mempunyai rasa percaya diri dalam mengatasi masalah, serta mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah (Idajati, et al., 2016). Partisipasi masyarakat berkaitan dengan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, maka partisipasi masyarakat

menjadi elemen paling penting (Abidin, 2019). Dalam partisipasi masyarakat ada dua hal yaitu partisipasi dalam perencanaan pembangunan dan pelaksanaan pembangunan. Partisipasi dalam pembangunan sangat diperlukan pada setiap tahap pembangunan yang diawali dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Astuti, et al., 2017). Program pembangunan yang dilakukan pemerintah tidak lain untuk masyarakat itu sendiri, maka dari itu masyarakat seharusnya ikut bersama-sama dengan pemerintah memberikan peran guna meningkatkan serta mempermudah jalannya pelaksanaan program pembangunan. Keberhasilan dari adanya program pembangunan bukan hanya dari kemampuan pemerintah, akan tetapi juga ada keterkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program tersebut. (Nasdian, 2014)

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan dua hal penting dalam proses pembangunan. Kemiskinan yang terus melanda dan menggerus kehidupan masyarakat akibat adanya resesi internasional membuat pemerintah menunjukkan perhatian yang cukup mengenai strategi partisipasi masyarakat sebagai sarana mempercepat proses pembangunan, karena itu perlu adanya tekanan peningkatan tentang pentingnya pendekatan alternatif berupa pendekatan pembangunan yang diawali melalui proses pemberdayaan masyarakat lokal (Craig, et al., 1995).

Partisipasi dan pemberdayaan juga termasuk strategi yang sangat baik dalam meningkatkan sosial, ekonomi dan budaya, pada tahap ini akan mampu menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat. Salah satu agen internasional dan Bank Dunia misalnya, percaya bahwa partisipasi masyarakat ada di dunia ketiga merupakan cara yang efektif untuk menjangkau masyarakat yang kurang mampu untuk memberi semangat hidup untuk hidup yang lebih baik lagi (Hikmat, 2006).

Dalam hal ini cara terbaik untuk mengatasi masalah pembangunan adalah dengan memberi semangat kepada masyarakat untuk tumbuh dalam kehidupan yang lebih berani mengambil resiko, berani bersaing, menumbuhkan semangat untuk bersaing, dan menemukan inovasi melalui

partisipasi masyarakat. Strategi pembangunan meletakkan partisipasi masyarakat sebagai fokus isu sentral pembangunan saat ini, karena partisipasi masyarakat di Negara dunia ketiga merupakan strategi paling efektif untuk mengatasi masalah urbanisasi dan industrialisasi. (Craig, et al., 1995)

Selain partisipasi masyarakat juga perlu adanya pendampingan dan penyuluhan terhadap masyarakat, yang mana pendampingan masyarakat termasuk sebuah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok sosial seperti memberi pengajaran, pelatihan, pembinaan, pengarahan dalam suatu kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol masyarakat yang didampingi (Hatu, 2010). Pendampingan yang dilakukan disini berupakonsultasi dan pelatihan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi permasalahan, dengan adanya pendampingan tersebut membuat masyarakat memperoleh wawasan, pemahaman dan cara yang perlu dilakukan untuk menghadapi masalah abrasi dan melalui pendampingan dengan mengkonsultasikan masalah dan memberi pelatihan kepada masyarakat untuk mempersiapkan diri dalam mengidentifikasi masalah mampu memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang ada dan dengan adanya pendampingan juga bisa membuat masyarakat mendapatkan solusi yang lebih baik dari sebelumnya (Nilzamaly et al., 2020). Selain itu pendampingan juga termasuk dalam salah satu pengembangan masyarakat (*Community Development*) yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam suatu kegiatan. (Risman, et al., 2016)

Sedangkan penyuluhan merupakan kegiatan mendidik suatu individu atau kelompok dengan memberi pengetahuan, berbagai informasi dan berbagai kemampuan agar bisa membentuk sikap dan perilaku hidup yang baik (Suprpto & Arda, 2021). Bentuk penyuluhan yang dilakukan disini dalam hal menumbuhkan kesadaran masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk merubah perilaku yang belum baik, yang mana penyuluhan bisa merubah mindset masyarakat sehingga menciptakan kesadaran dan merubah perilaku

yang kurang baik seperti membuang sampah di pinggir pantai dan penambangan pasir secara illegal.(Alamin, 2018)

Ada empat indikator mengenai kesadaran masyarakat yang terbagi menjadi beberapa tahapan dari adanya kegiatan tertentu, mulai dari tahapan yang terendah sampai tertinggi diantaranya yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola pikir. Akan tetapi adanya pemberdayaan masyarakat dengan adanya partisipasi masyarakat, pendampingan dan penyuluhan juga di pengaruhi dari tingkat pendidikan dan kesadaran.(Rahmadani, 2020)

Adanya partisipasi masyarakat, pendampingan dan penyuluhan terhadap masyarakat juga di pengaruhi dari tingkat pendidikan, yang maningkat pendidikan masyarakat yang rendah dapat mempengaruhi pola fikir dan tindakan masyarakat dalam mengambil keputusan, terutama dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada disekitarnya. Keadaan tingkat pendidikan yang rendah juga akan menjadi kendala dalam upaya partisipasi masyarakat, pendampingan dan penyuluhan dalam hal mengurangi resiko bencana(N. Hamid, 2012).

Pendidikan termasuk dalam hal yang memiliki hubungan erat dalam semua bidang, termasuk dalam kesadaran lingkungan pada masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan termasuk syarat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat,yang artinya apabila tidak ada kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan maka akan membuat program pemberdayaan masyarakat tidak akan tercapai. Syarat untuk mencapai suatu tujuan adalah pendidikan, pendidikan akan memberi pengetahuan kepada setiap individu bagaimana cara mengelola lingkungan sekitar tempat tinggal (Erwiantono, 2006). pendidikan merupakan hal yang penting dalam program pemberdayaan masyarakat, karena dalam karakteristik sosial ekonomi tingkat pendidikan merupakan hal sangat berpengaruh terhadap cara berfikir dalam mengambil keputusan dan memanfaatkan sumberdaya yang ada (Widowati, 2016). Peran masyarakat juga mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan bencana di masyarakat yaitu dengan masyarakat berperan aktif sebagai

penggerak (N. Hamid et al., 2020). Dengan itu, adanya pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi yaitu dengan membawa perubahan dalam kondisi kehidupan masyarakat melalui partisipasi masyarakat dan adanya pendampingan memberikan dampak positif, walaupun dampak yang dirasakan belum secara penuh (Hastuti, 2020). Selain pendidikan literasi mengenai mitigasi bencana juga sangat penting bagi pembelajaran pada pendidikan formal karena bisa memberikan pengajaran bagaimana cara menghadapi dampak adanya bencana. (Juhadi et al., 2021)

Disamping itu, mitigasi bencana juga memiliki pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi. Mitigasi bencana merupakan kegiatan dalam menurunkan risiko bencana, bisa dari pembangunan fisik, penyadaran serta meningkatkan dalam hal menghadapi adanya bencana (Abda, 2019). Mitigasi bencana pada penelitian ini yaitu dilihat dari pengetahuan mengenai risiko bencana, tingkat bencana, kerentanan dan kapasitas wilayah. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan sangat diperlukan dalam merubah pola pikir dan perilaku masyarakat, pengetahuan disini terkait lingkungan sekitar tempat tinggal mereka (Maulana et al., 2016). Keadaan lingkungan sekitar akan dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat, dalam hal ini pengetahuan masyarakat mengenai risiko bencana, tingkat bahaya, kerentanan dan kapasitas wilayah dan mitigasi bencana juga berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi dikarenakan apabila kerentanan dan kapasitas wilayah yang terdampak cukup tinggi akan berpengaruh terhadap mitigasi bencana yang dilakukan (Jaswadi et al., 2012). Bencana abrasi juga berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, mengenai akibat dari adanya abrasi salah satunya yaitu menurunnya pendapatan, apabila pendapatan masyarakat menurun akan berakibat terhadap kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk hal yang menentukan dalam upaya mitigasi bencana, apabila keadaan sosial ekonomi masyarakat tinggi akan menerapkan pengurangan risiko bencana dengan

biaya yang tinggi. Sedangkan masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi yang rendah akan menerapkan upaya pengurangan resiko bencana dengan biaya yang seringnya mungkin (Maulana et al., 2016).

Resiko bencana merupakan potensi kerugian yang diakibatkan dari bencana yang terjadi pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang berupa kematian, luka, sakit, kecemasan, mengungsi, kerusakan atau hilangnya harta benda dan gangguan kegiatan masyarakat (Perka BNPB No. 2/2012). Beberapa faktor resiko bencana diantaranya tingginya ancaman gelombang yang ekstrim, abrasi pantai, kerentanan suatu wilayah dan rendahnya kapasitas dalam menghadapi bencana (Permatasari, 2021). Nilai kerentanan dalam suatu wilayah dipengaruhi berbagai faktor diantaranya kepadatan penduduk dan kelompok rentan, tingginya masyarakat kurang mampu, tingginya kepadatan penduduk, kepadatan pemukiman dan minimnya luas vegetasi wilayah dalam menghadapi bencana abrasi, untuk mengetahui keadaan suatu wilayah yang terdampak abrasi serta bentuk mitigasi bencana apa yang harus dilakukan dengan cara mengelola lingkungan pesisir (Jaswadi et al., 2012). Tingkat kerentanan dapat mempengaruhi tingkat kapasitas, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat dan kapasitas masyarakat dalam kondisi sosial ekonomi. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai kerentanan dan kapasitas wilayah terdampak abrasi maka masyarakat akan lebih tinggi mengetahui karakteristik erosi pantai. (Choirunisa, 2014)

Selain itu, kapasitas wilayah meliputi kearifan lokal dan persepsi masyarakat dalam menghadapi bencana abrasi. kearifan lokal masyarakat meliputi pengetahuan masyarakat mengenai abrasi pantai, pandangan masyarakat mengenai abrasi pantai, sikap masyarakat dalam mengatasi abrasi pantai, sedangkan persepsi masyarakat meliputi persepsi karakteristik abrasi pantai, persepsi faktor abrasi pantai, persepsi mengenai daerah terdampak dan terkena abrasi pantai, dan sikap masyarakat dalam menghadapi abrasi pantai. (N. Hamid, 2018)

Selain pemberdayaan masyarakat dan mitigasi bencana, dampak abrasi juga berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi. Dampak merupakan pengaruh atau akibat dari suatu keputusan yang diambil oleh seseorang, biasanya memiliki dampak positif maupun dampak negatif (Fajrin et al., 2016). Sedangkan abrasi adalah bencana yang merusak pesisir pantai, garis pantai, tambak dan persawahan yang ada didekat pantai, merusak bangunan penduduk dan tempat wisata yang berada dekat dengan pesisir pantai (Yuliani & Rejeki, 2020). Dampak abrasi mempengaruhi pengeluaran masyarakat yang semakin meningkat dikarenakan dengan adanya abrasi mengakibatkan rusaknya rumah warga dengan ini membuat pengeluaran semakin meningkat sekitar jutaan rupiah. Dan abrasi juga berdampak pada menurunnya pendapatan, apabila terjadi abrasi akan membuat masyarakat yang bekerja sebagai nelayan akan berhenti sementara dan mengungsikan kapal ketempat yang aman sehingga menurunkan pendapatan masyarakat yang biasanya sehari bisa menghasilkan 200 ribu rupiah. Abrasi juga bisa mengganggu psikologi masyarakat dan kecemasan apalagi yang rumahnya yang berdekatan dengan pantai sangat khawatir apabila abrasi merusak rumah warga. (Ramadhan, 2021)

Dampak abrasi juga mengakibatkan masyarakat mengalami kerugian dan kecemasan. Abrasi telah merusak pemukiman, jalan dan perahu nelayan. Kerugian yang dialami masyarakat secara ekonomi sangat bervariasi dari menurunnya pendapatan dan meningkatnya pengeluaran. Partisipasi masyarakat yang dilakukan untuk mengurangi dampak dari abrasi dengan membuat pemecah ombak dari karung berisi pasir dan ban bekas yang diletakkan dibelakang rumah (Ramadhan, 2021). Selain itu, dampak abrasi yang paling berpengaruh pada masyarakat yaitu timbulnya kecemasan, selain itu juga berdampak pada kegiatan sosial yang berhenti, mengganggu psikologis dan mempengaruhi kondisi sosial dalam berumah tangga dan bermasyarakat. Pada faktor ekonomi berdampak pada menurunnya pendapatan, merubah mata pencaharian dan menurunnya pendapatan (Ismiyanti & Buchori, 2021). Adapun abrasi tidak

mempengaruhi keadaan sosial ekonomi masyarakat pada kawasan tempat wisata dikarenakan masyarakat tetap bertahan ditempat mereka berjualan walaupun masyarakat mengeluarkan biaya tambahan untuk memperbaiki tempat usaha, alasan masyarakat bertahan karena demi menarik minat pelanggan apabila para pedagang berpindah tempat yang lebih aman dari pinggir pantai maka akan berdampak pada pedapatan para pedagang. (Taukidah et al., 2018)

BABV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan masyarakat dan mitigasi bencana bernilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat karena dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat dan mitigasi bencana yang semakin baik memiliki dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.
2. Dampak abrasi memiliki nilai negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat karena semakin tinggi dampak abrasi yang terjadi akan mengakibatkan menurunnya kondisi sosial ekonomi di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah Desa Kragan diharapkan agar lebih memperhatikan kondisi masyarakat yang terdampak abrasi dengan lebih cepat tanggap dalam penanganan abrasi.
2. Bagi masyarakat Desa Kragan diharapkan agar lebih menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan dan penambangan pasir secara illegal untuk mengurangi resiko bencana abrasi.
3. Bagi peneliti semoga dapat menjadi rujukan atau referensi untuk menunjang informasi dan bisa mengembangkan tema yang berkaitan dan memperdalam fokus di bidang lainnya.

C. Penutup

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpah rahmat, taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis bisa

menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan referensi bagi pembaa. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, M. K. (2019). Mitigasi Bencana Terhadap Abrasi Pantai di Kuala Leuge Kecamatan Aceh Timur. *Jurnal Samudra Geografi*, 02(01), 1–4. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/1802>
- Abidin, Z. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5(2), 84–122.
- Alamin, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Gerbang Etam*, 12(1), 38–49.
- Choirunisa, A. K. (2014). Kajian kerentan Fisik, Sosial dan Ekonomi Pesisir Samas Kabupaten Bantul Terhadap Erosi Pantai. *jurnal penelitian*, 5(1), 23–55.
- Damaywanti, K. (2013). Dampak Abrasi Pantai terhadap Lingkungan Sosial (Studi Kasus di Desa Bedono , Sayung Demak). *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 363–367.
- Danil, M. (2021). Manajemen Bencana. *Prosiding Mitigasi Bencana*, 7–14. *Data Monografi Desa Kragan 2021*. (2021).
- Ervianto, A. (2019). Analisis Dampak Abrasi Pantai Terhadap Lingkungan Sosial di Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban. *Swara Bhumi*, 1(1), 1–8.
- Fajrin, F. M., Muskananfola, M. R., & Hendrarto, B. (2016). Karakteristik Abrasi dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat di Pesisir Semarang Barat. *Diponegoro Journal of Maquares*, 5(2), 43–50.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nurmayani, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (Ed.); Nomor April). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Firdaus, Mustadjab, M., Yuniar, D. A., & Ariani, A. (2022). Pendekatan Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Abrasi Pantai di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, 1(3), 397–408.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat* (T. S. Razak (Ed.)). De

La Macca.

- Hamid, N. (2012). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomu Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya* (hal. 48–55).
- Hamid, N. (2018). Study of Community Capacity in Dealing With The Threat of Shore Erosion in Kragan Subdistrict Rembang District. *Pancaran Pendidikan*, 7(3), 57–70. <https://doi.org/10.25037/pancaran.v7i3.193>
- Hamid, N. (2020a). *Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Gempa Bumi (Mengenang 14 Tahun Silam Gempa Bumi Bantul , Yogyakarta)*. 1(2), 81–89.
- Hamid, N. (2020b). Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 232–239.
- Hamid, N., Setyowati, D. L., Juhadi, J., Priyanto, A. S., Wijayanti, N. R., & Aroyandini, E. N. (2020). Peran Pendidikan Formal , Keluarga , dan Masyarakat dalam Pendidikan Bencana. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 403–409.
- Handini, S., Sukei, & Astuti, H. K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (N. Azizah (Ed.)). Scorpindo Media Persada.
- Hastuti, T. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Masyarakat Sentra Pemberdayaan Tani (SPT) oleh Corporate Social (CSR) PT. Pertamina (Persero) di Desa Karanganyar Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. In *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* (Vol. 10, Nomor 1).
- Hatu, R. A. (2010). Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat. *INOVASI*, 7(4), 240–254.
- Heryana, A. (2020). *Pengertian dan Jenis Bencana* (Nomor January). Universitas Esa Unggul.
- Ikhwan, K. (2018). *Pemberdayaan Menuju Masyarakat Siaga Bencana Melalui Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh (PDPT)*. Universitas Brawijaya.
- Ismiyanti, D., & Buchori, I. (2021). Dampak Abrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan, Kedung. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(3), 251–265. <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i3.21998>

- Jaswadi, R., Rijanta, & Hadi, P. (2012). Tingkat Kerentanan dan Kapasitas Masyarakat dalam menghadapi Resiko Banjir di Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. *Majalah Geografi Indonesia*, 26(1).
- Juhadi, Hamid, N., Trihatmoko, E., Herlina, M., & Aroyandini, E. N. (2021). Developing a Model for Disaster Education to Improve Students ' Disaster Mitigation Literacy. *Journal of Disaster Research*, 16(8), 1243–1256. <https://doi.org/10.20965/jdr.2021.p1243>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lautete, L. M., Kumurur, V. A., & Warouw, F. (2019). Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 6(1), 126–136.
- Maulana, E., Wulan, T. R., Wahyuningsih, D. S., Mahendra, W. W. Y., & Siswanti, E. (2016). Strategi Pengurangan Risiko Abrasi di Pesisir Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Geografi USM 2016 Upaya Pengurangan Risiko Bencana Terkait Perubahan Iklim*, 389–398.
- Munandar, & Kusumawati, I. (2017). Studi Analisis Faktor Penyebab dan Penanganan Abrasi Pantai di Wilayah Pesisir Aceh Barat. *Jurnal Perikanan Tropis*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/jpt.v4i1>
- Nilzamaly, M., Suharto, B., Nurhidayati, S. E., Nuruddin, & Triwastuti, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Desa Wisata di Desa Bejjong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2), 390–399.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (Ketiga). Widya Gama Press.
- Permatasari, I. N. (2021). Kajian Resiko , Dampak , Kerentanan dan Mitigasi Bencana Abrasi di beberapa Pesisir Indonesia. *J-Tropimar*, 3(1), 43–53.
- Purwoko, A., Sunarko, & Putro, S. (2015). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun Dalam Menghadapi Benca Banjir di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota

- Semarang. *jurnal Geografi*, 12(2), 214–221.
- Putri, R. ., Astuti, W., & M.J Rahayu. (2016). Impact of Coastal Erosio i the Coastal Area of Rembag, Cetral Java. *Community Capacity in Providing Neighborhood Unit-Scale Social Insfrastructure in Supporting Surakarta Child Friendly*, 3(1), 533–544.
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengolaan Bank Sampah. *Community Education Journal*, 3(3), 261–270.
- Ramadhan, D. (2021). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mitigasi Bencana Abrasi Pantai di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat , Indonesia*. 1(1).
- Riyadi, A. (2020). *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19*. Penerbit NEM. <https://doi.org/10.21009/PLPB>
- Rusdi, A. (2019). Pemecahan Gelombang Dengan Soft dan Hard Solution. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 21–31.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32–44. <https://www.kompasiana.com/hastuti265489/5ff65d64d541df29d21fa342/upaya-dalam-menanggulangi-abrasi-di-kawasan-pesisir-pantai-falesong-kabupaten-takalar#section2>
- Sucipto, A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampun*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto, & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Suprpto. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87.
- Taukidah, D., Wulan, T. R., Rochim, A. N., Maulana, E., Putra, A. S., & 1Program. (2018). Dampak Abrasi Terhadap Aspek Ekonomi-Sosial Masyarakat di

Pantai Depok , DIY. *Bunga Rampai Kepesisiran dan Kemaritiman Jawa Tengah*, 2(April), 36–44.

Tika, M. P. (1996). *Metode Penelitian Geografi* (Vol. 1).

Widowati, I. (2016). Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Emba*, 4(1), 1598–1603.

Yuliani, A. D., & Rejeki, H. A. (2020). Pengaruh Gelombang Terhadap Abrasi di Pesisir Kabupaten Demak , Kendal , dan Kota Semarang. *Indonesian Journal of Oceanography*, 02(4), 26–37.

Zahra, R. R., & Rina, N. (2018). Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit di Kota Bandung. *Jurnal Lontar*, 6(1), 43–57.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Observasi

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : 19 November 2022

Lokasi :Pesisir Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang

Analisis Hasil Observasi

1. Permukiman Masyarakat

Permukiman masyarakat pesisir Desa Kragan rata-rata rumahnya masih bangunan tembok dan bilik bambu akan tetapi pada bagian sealatan jalan raya hampir semua tempat tingganya bangunan permanen atau terbuat dari tembok.

2. Keadaan Lingkungan

Lingkungan masyarakat pesisir Desa Kragan cukup memprihatinkan karena masih banyak masyarakat yang belum sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan dan buang air besar di pinggir pantai.

3. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat pesisir Desa kragan kebanyakan masih bergantung dengan hasil laut, meskipun ada yang bermata pencaharian sebagai karyawan maupun wiraswasta dan sebagai tengkulak ikan.

4. Fasilitas Nelayan

Fasilitas yang digunakan masyarakat Desa Kragan rata-rata menggunakan fasilitas pribadi, dari mulai kapal, jaring ikan dan desel. Dan ada juga bantuan dari pemerintah tapi tidak semua mendapatkan.

5. Fasilitas Jalan menuju Desa Kragan

Jalan menuju Desa Kragan, sudah terlihat tidak bagus karena ada beberapa kerusakan berupa lubang-lubang disetiap jalan dan jalan menuju kesetiap rumah warga dengan melewati gang-gang kecil yang Cuma hanya bisa dilalui sepeda motor dan pejalan kaki.

Lampiran 2: Kuesioner Penelitian
Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pekerjaan :
4. Umur :

Data Kuesioner

Mohon diisi dengan memberikantanda *check list* (✓) pada salah satu skala 1 s/d 5 dengan keterangan sebagai berikut :

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Netral

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Pemberdayaan Masyarakat (X1)

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Partisipasi masyarakat sangat perlu dilakukan dalam hal pembangunan infrastruktur untuk mengurangi abrasi					
2	Pendampingan yang dilakukan dengan adanya konsultasi dapat membantu menyelesaikan masalah abrasi					
3	Pendampingan yang dilaksanakan dengan melatih dapat mempersiapkan diri dalam mengidentifikasi masalah					

4	Penyuluhan menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat					
5	Penyuluhan mampu menjadi pengarah dalam merubah perilaku masyarakat pesisir pantai					

Mitigasi Bencana (X2)

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Rumah warga yang dekat dengan pantai sangat rentan terdampak abrasi					
2	Abrasi terjadi dapat mengakibatkan rusaknya rumah warga dan fasilitas umum					
3	Saya mengetahui akibat dari abrasi					
4	Ombak yang tinggi selalu mengakibatkan abrasi pantai					
5	Saya ikut menjaga lingkungan untuk mencegah resiko terjadinya abrasi					

Dampak Abrasi (X3)

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

1	Abrasi berdampak pada pengeluaran yang semakin meningkat					
2	Penurunan pendapatan diakibatkan adanya abrasi					
3	Abrasi menimbulkan kecemasan dan mengganggu psikologi masyarakat					

Kondisi Sosial Ekonomi (Y)

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Tingkat pendidikan masyarakat di desa kragan cukup tinggi					
2	Pendapatan masyarakat di Desa kragan cukup stabil					
3	semua masyarakat memiliki barang berharga dan kendaraan pribadi					
4	Rata-rata masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan					
5	Pengeluaran masyarakat cukup tinggi					

Lampiran 3 : Draft Wawancara

1. Apakah partisipasi masyarakat sangat perlu dilakukan untuk pembangunan infrastruktur untuk mengurangi abrasi? Jelaskan
2. Apakah perlu adanya konsultasi untuk menyelesaikan masalah abrasi? Jelaskan
3. Apakah perlu adanya pelatihan untuk mempersiapkan diri dalam mengidentifikasi masalah? Jelaskan
4. Apakah penyuluhan mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat? Jelaskan
5. Apakah penyuluhan bisa menjadi pengarah dan merubah perilaku masyarakat? Jelaskan
6. Apakah rumah warga yang dekat dengan pantai rentan terjadi abrasi? Jelaskan
7. Apakah abrasi mengakibatkan rumah warga dan fasilitas umum rusak? Jelaskan
8. Apakah anda benar-benar mengetahui akibat dari bencana abrasi? Jelaskan
9. Apakah ombak yang tinggi bisa mengakibatkan abrasi? Jelaskan
10. Apakah bentuk menjaga lingkungan yang dilakukan untuk mengurangi abrasi? Jelaskan
11. Apakah abrasi berdampak pada pengeluaran yang meningkat? Jelaskan
12. Apakah abrasi menurunkan pendapatan masyarakat? Jelaskan
13. Apakah abrasi menimbulkan kecemasan dan mengganggu psikologi masyarakat? Jelaskan
14. Apakah tingkat pendidikan masyarakat cukup tinggi? Jelaskan
15. Apakah pendapatan masyarakat cukup stabil? Jelaskan
16. Apakah semua masyarakat memiliki barang berharga dan kendaraan pribadi? Jelaskan
17. Apakah semua masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan? Jelaskan
18. Apakah pengeluaran masyarakat cukup tinggi? Jelaskan

Lampiran 4: Transkrip wawancara

Responden 1

Nama : Kesi

Umur : 45 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Wiraswasta

1. Iya perlu, karena program pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan pemerintah tidak lain untuk masyarakat. Maka dari itu masyarakat seharusnya ikut bersama-sama dengan pemerintah memberikan peran guna meningkatkan serta mempermudah jalannya pelaksanaan program pembangunan.
2. Iya perlu, karena dengan berkonsultasi kita memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah abrasi dengan benar.
3. Perlu, karena setiap masalah tentu bisa berakibat fatal jika tidak ditangani dengan baik. Dengan adanya pelatihan akan memberikan solusi bagaimana cara mengantisipasi masalah-masalah yang muncul. Seseorang akan dapat memahami seperti apa masalah yang dihadapi. Jika sudah tahu seperti apa masalah yang terjadi, maka langkah selanjutnya harus mencari solusi dari masalah tersebut. Biasanya seseorang akan mendapatkan solusi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.
4. Sebenarnya tergantung orang yang disuluh kalau orang yang disuluh itu mendengarkan dan bisa mengambil apa yang dijelaskan oleh penyuluh maka bisa menumbuhkan kesadarannya, tapi terkadang ada saja orang tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh penyuluh, maka dari itu semuanya tergantung kepada orang yang disuluh.
5. Sebenarnya tergantung orang yang di beri penyuluhan apabila mereka itu sadar akan perilaku yang kurang baik maka akan bisa merubah perilaku masyarakat.
6. rentan, karena biasanya terjadi pasang surut ombak, jika sedang pasang maka terjadi abrasi
7. Iya, karena abrasi merupakan salah satu bencana alam yang terjadi karena pengikisan di daerah pantai akibat gelombang dan arus laut yang sifatnya

destruktif atau merusak. Karena adanya pengikisan tersebut sehingga menyebabkan berkurangnya daerah pantai di mana wilayah yang paling dekat dengan air laut menjadi sasaran pengikisan seperti rumah warga dan fasilitas umum yang berada di wilayah pantai. Oleh karenanya apabila dibiarkan abrasi akan terus mengikis bagian pantai dan air laut bisa membanjiri daerah di sekitar pantai tersebut.

8. Iya cukup mengetahui, salah satu dampaknya bisa menjadikan pendapatan menurun juga dampak kepada ekonomi sosial.
9. Bisa, Untuk jangka panjang, gelombang tinggi bisa menyebabkan abrasi pantai. Garis pantai semakin lama semakin mendekati ke daratan. karena hantaman ombak yang tinggi dan arus laut yang terus menerus mengakibatkan bebatuan dan tanah terpisah secara perlahan dari daratan.
10. Beberapa langkah yang sudah dilakukan yaitu seperti menanam tanaman bakau dan juga membangun penahan gelombang dan juga melarang adanya penambangan pasir ditepi pantai.
11. Ya sangat berdampak, dikarenakan rumah warga yang didekat laut terhantam ombak sehingga menyebabkan kerusakan, jd warga memperbaiki kerusakan tersebut, biaya yang dikeluarkan sekitar jutaan rupiah.
12. Ya, abrasi dapat menurunkan pendapatan, dikarenakan ombak besar para nelayan tidak berani berlayar dilaut, juga petani garam yang tidak dapat memanen hasilnya.
13. Ya, karena ombak yang sangat besar dan suaranya juga besar dapat menimbulkan kecemasan bagi orang yang rumahnya dekat dengan pantai.
14. Iya, tingkat pendidikan masyarakat sekarang sudah cukup tinggi dikarenakan masyarakat sudah mulai sadar akan pendidikan, tetapi juga masih ada beberapa yang belum sadar akan hal itu, semua itu tergantung niat dan dukungan dari keluarga.
15. Untuk pendapatan masyarakat itu tergantung dengan kondisi pasang surut air lautnya.
16. Tidak juga, ada juga yang tidak memiliki kendaraan pribadi semua itu tergantung dengan perekonomian mereka

17. Tidak, mata pencaharian masyarakat biasanya tergantung dengan tempat tinggalnya kalau bertempat tinggal di sekitar pesisir biasanya berprofesi sebagai nelayan.
18. Pengeluaran masyarakat cukup tinggi apabila terkena dampak abrasi, seperti warga yang rumahnya dekat dengan pantai terhantam ombak sehingga mereka harus mengeluarkan uang untuk memperbaiki kerusakan rumahnya, biaya yang dikeluarkan cukup besar.

Responden 2

Nama : Moh. Ilham Yusuf

Umur : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

1. Sangat perlu, karena pembangunan infrastruktur tersebut juga nantinya akan berdampak pada masyarakat itu sendiri. Jadi perlu partisipasi masyarakat dalam hal menjaga kelestarian pantai, tidak melakukan penambangan pasir dan menjaga kebersihan pantai dalam arti tidak membuang sampah sembarangan.
2. Perlu, masyarakat di sekitar pantai perlu konsultasi tentang keluhan kesah terkait abrasi, atau cara mengatasi abrasi ke pihak yang terkait.
3. Perlu, karena pelatihan merupakan proses untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi masalah terhadap hal-hal yang akan dihadapi dan mempersiapkan solusi untuk masalah tersebut
4. Iya mampu, karena dengan penyuluhan mindset masyarakat akan terbuka sehingga dapat menambah kesadaran, ide dan wawasan mereka
5. Bisa dengan kemampuan yang dimiliki mampu merubah perilaku masyarakat yang semula tidak tau menjadi tau
6. Rentan abrasi, karena dengan penyusutan garis pantai akibat faktor alam maupun manusia. Sehingga lahan di daratan akan semakin berkurang
7. Iya, karena dengan gelombang yang besar yang langsung mengarah ke arah pantai tanpa penghalang ombak, sudah pasti ombak itu akan langsung menerpa rumah warga yang berada di sekitar pantai
8. Tahu, dengan adanya abrasi yang pasti akan menghilangkan garis pantai, serta membahayakan atau bahkan menghilangkan rumah warga yang berada di dekat pantai, merusak ekosistem yang berada di sekitar pantai
9. Bisa, apabila terjadi arus atau gelombang tinggi maka akan langsung mengarah ke pantai yang dapat menimbulkan abrasi
10. Menanam pohon bakau, memelihara terumbu karang, melarang penambangan pasir

11. Iya berdampak sekali ketika abrasi para nelayan tidak bisa mencari ikan atau melakukan aktivitas di pantai atau sekitar pantai sehingga meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, yang awalnya 60,70 ribu perhari naik menjadi 100 sampe 150 ribu perhari
12. Abrasi menurunkan pendapatan sekali karena yang biasanya warga sekitar yg rata - rata pekerjaannya nelayan tidak bisa pergi bekerja karena dampak dari abrasi , dan juga para nelayan tidak bekerja dan memilih untuk mengungsikan kapalnya ke tempat yang lebih aman sehingga menurunkan pendapatan yang sehari bisa dapat 200 ribu karena dampak abrasi jadi tidak mendapatkan apa - apa 0 rupiah
13. Iya Abrasi sangat menimbulkan kecemasan, karena bagi warga yang tinggal di daerah pesisir ketika abrasi warga tidak bisa tenang dan khawatir takut terkena rumah mereka
14. Iya tinggal pendidikan tinggi karena sudah cukup banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi dan rata" Sampai SMA
15. Kurang stabil dikarenakan rata" masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan dengan penghasilan tidak menentu tergantung cuaca
16. Iya rata" semua masyarakat memiliki kendaraan pribadi seperti motor dan beberapa ada yang memiliki mobil
17. Iya semua masyarakat bermata pencaharian nelayan,karena mereka tinggal di pesisir rata - rata semua masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan
18. Pengeluaran masyarakat cukup tinggi karena semua harga pangan naik dan harga bahan bakar untuk bekerja naik sehingga menyebabkan pengeluaran yang cukup tinggi.

Lampiran 5: Pengolahan Data Deskriptif

1. Pemberdayaan Masyarakat

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1.2	1.2	1.2
	setuju	3	3.5	3.5	4.7
	netral	24	28.2	28.2	32.9
	setuju	41	48.2	48.2	81.2
	sangat setuju	16	18.8	18.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1.2	1.2	1.2
	setuju	12	14.1	14.1	15.3
	netral	29	34.1	34.1	49.4
	setuju	31	36.5	36.5	85.9
	sangat setuju	12	14.1	14.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1.2	1.2	1.2
	setuju	8	9.4	9.4	10.6
	netral	21	24.7	24.7	35.3
	setuju	46	54.1	54.1	89.4
	sangat setuju	9	10.6	10.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	5	5.9	5.9	5.9
	netral	20	23.5	23.5	29.4
	setuju	46	54.1	54.1	83.5
	sangat setuju	14	16.5	16.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	2.4	2.4	2.4
	setuju	8	9.4	9.4	11.8
	netral	20	23.5	23.5	35.3
	setuju	36	42.4	42.4	77.6
	sangat setuju	19	22.4	22.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

2. Mitigasi Bencana

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	2.4	2.4	2.4
	setuju	6	7.1	7.1	9.4
	netral	12	14.1	14.1	23.5
	setuju	45	52.9	52.9	76.5
	sangat setuju	20	23.5	23.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	2.4	2.4	2.4
	setuju	15	17.6	17.6	20.0
	netral	19	22.4	22.4	42.4
	setuju	41	48.2	48.2	90.6
	sangat setuju	8	9.4	9.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	2.4	2.4	2.4
	setuju	3	3.5	3.5	5.9
	netral	22	25.9	25.9	31.8
	setuju	46	54.1	54.1	85.9
	sangat setuju	12	14.1	14.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	6	7.1	7.1	7.1
	netral	12	14.1	14.1	21.2
	setuju	51	60.0	60.0	81.2
	sangat setuju	16	18.8	18.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	10	11.8	11.8	11.8
	netral	22	25.9	25.9	37.6
	setuju	43	50.6	50.6	88.2
	sangat setuju	10	11.8	11.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

3. Dampak Abrasi

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	5	5.9	5.9	5.9
	netral	61	71.8	71.8	77.6
	setuju	19	22.4	22.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	12	14.1	14.1	14.1
	netral	62	72.9	72.9	87.1
	setuju	11	12.9	12.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	6	7.1	7.1	7.1
	netral	69	81.2	81.2	88.2
	setuju	10	11.8	11.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	15	17.6	17.6	17.6
	netral	25	29.4	29.4	47.1
	setuju	38	44.7	44.7	91.8
	sangat setuju	7	8.2	8.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	8	9.4	9.4	9.4
	netral	20	23.5	23.5	32.9
	setuju	43	50.6	50.6	83.5
	sangat setuju	14	16.5	16.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1.2	1.2	1.2
	setuju	4	4.7	4.7	5.9
	netral	14	16.5	16.5	22.4
	setuju	38	44.7	44.7	67.1
	sangat setuju	28	32.9	32.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1.2	1.2	1.2
	setuju	3	3.5	3.5	4.7
	netral	24	28.2	28.2	32.9
	setuju	41	48.2	48.2	81.2
	sangat setuju	16	18.8	18.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	5	5.9	5.9	5.9
	netral	20	23.5	23.5	29.4
	setuju	46	54.1	54.1	83.5
	sangat setuju	14	16.5	16.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Lampiran 7: Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas dan reabilitas pemberdayaan masyarakat (X1)

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TotalX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.307**	.457**	.255*	.397**	.703**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000	.019	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X1.2	Pearson Correlation	.307**	1	.357**	.108	.318**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.004		.001	.323	.003	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X1.3	Pearson Correlation	.457**	.357**	1	.347**	.265*	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.001	.014	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X1.4	Pearson Correlation	.255*	.108	.347**	1	.441**	.611**
	Sig. (2-tailed)	.019	.323	.001		.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X1.5	Pearson Correlation	.397**	.318**	.265*	.441**	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.014	.000		.000
	N	85	85	85	85	85	85
TotalX1	Pearson Correlation	.703**	.638**	.702**	.611**	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	5

2. Uji validitas dan reabilitas mitigasi bencana (X2)

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TotalX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.336**	.513**	.181	.215*	.697**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.097	.048	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X2.2	Pearson Correlation	.336**	1	.410**	.166	.440**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.128	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X2.3	Pearson Correlation	.513**	.410**	1	.419**	.181	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.097	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X2.4	Pearson Correlation	.181	.166	.419**	1	.018	.512**
	Sig. (2-tailed)	.097	.128	.000		.871	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X2.5	Pearson Correlation	.215*	.440**	.181	.018	1	.569**
	Sig. (2-tailed)	.048	.000	.097	.871		.000
	N	85	85	85	85	85	85
TotalX2	Pearson Correlation	.697**	.738**	.760**	.512**	.569**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.673	5

3. Uji validitas dan reabilitas dampak abrasi (X3)

		X3.1	X3.2	X3.3	TotalX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.410**	.450**	.819**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	85	85	85	85
X3.2	Pearson Correlation	.410**	1	.265*	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000		.014	.000
	N	85	85	85	85
X3.3	Pearson Correlation	.450**	.265*	1	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014		.000
	N	85	85	85	85
TotalX3	Pearson Correlation	.819**	.755**	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	3

4. Uji validitas dan reabilitas kondisi sosial ekonomi (Y)

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	totalY
Y1	Pearson Correlation	1	.393**	.299**	.137	.000	.592**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.210	.996	.000
	N	85	85	85	85	85	85
Y2	Pearson Correlation	.393**	1	.390**	.248*	.214*	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.022	.049	.000
	N	85	85	85	85	85	85
Y3	Pearson Correlation	.299**	.390**	1	.364**	.215*	.728**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.001	.048	.000
	N	85	85	85	85	85	85
Y4	Pearson Correlation	.137	.248*	.364**	1	.255*	.626**
	Sig. (2-tailed)	.210	.022	.001		.019	.000
	N	85	85	85	85	85	85
Y5	Pearson Correlation	.000	.214*	.215*	.255*	1	.507**
	Sig. (2-tailed)	.996	.049	.048	.019		.000
	N	85	85	85	85	85	85
totalY	Pearson Correlation	.592**	.712**	.728**	.626**	.507**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.630	5

Lampiran 8: Uji Asumsi Klasik

1. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83278580
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.038
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.402
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

2. Hasil uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TotalX1	.992	1.008
	TotalX2	.996	1.004
	TotalX3	.992	1.008

a. Dependent Variable: totally

Correlations

		TotalX1	TotalX2	TotalX3
TotalX1	Pearson Correlation	1	.047	.075
	Sig. (2-tailed)		.672	.492
	N	85	85	85
TotalX2	Pearson Correlation	.047	1	-.041
	Sig. (2-tailed)	.672		.707
	N	85	85	85
TotalX3	Pearson Correlation	.075	-.041	1
	Sig. (2-tailed)	.492	.707	
	N	85	85	85

3. Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.138	1.487		.093	.926
	TotalX1	.028	.042	.075	.675	.502
	TotalX2	.008	.043	.020	.183	.855
	TotalX3	.068	.112	.068	.609	.544

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 9: Uji Hipotesis dan Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.517	1.866

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324.188	3	108.063	31.021	.000 ^a
	Residual	282.165	81	3.484		
	Total	606.353	84			

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

b. Dependent Variable: totally

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.322	2.429		.133	.895			
	TotalX1	.591	.069	.656	8.614	.000	.679	.691	.653
	TotalX2	.204	.071	.218	2.873	.005	.242	.304	.218
	TotalX3	.414	.182	.173	2.273	.026	.213	.245	.172

a. Dependent Variable: totally

Lampiran 10: Hasil Foto dan Dokumentasi

1. Dokumentasi penyebaran angket dan wawancara



2. Dokumentasi keadaan Desa Kragan



Lampiran 11: Tabel Nilai-nilai r Product Moment

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 12: Tabel Nilai-nilai F Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25		0.10		0.05		0.025		0.01		0.005		0.001	
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.02	0.010	0.010	0.002	0.002	
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392							
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262							
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135							
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011							
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890							
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772							
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657							
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544							
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434							
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327							
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222							
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119							
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019							
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921							
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825							
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731							
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639							
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549							
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460							
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374							
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289							
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206							
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125							
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045							
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967							
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890							
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815							
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741							
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669							
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598							
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528							
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460							
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392							
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326							
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262							
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198							
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135							
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074							
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013							
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954							

Lampiran 13: Tabel Nilai-nilai T tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Faridatul Jauza'
NIM : 1901046057
TTL : Rembang, 06 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Karanglincak Rt.01 Rw.02 Kragan Rembang
Email : faridatuljauza578@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Karanglincak : Lulus Tahun 2012
2. SMP Darunnajah Kragan : Lulus Tahun 2015
3. SMK Umar Fatah Rembang : Lulus Tahun 2018

Pendidikan Non Formal :

1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
3. Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar

Pengalaman Organisasi :

1. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2020